

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA MURID
KELAS V SDN 78 TAJO KEC. CAMBA, KAB. MAROS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Makassar*

RAMLI
10540 0807 07

**JURUSAN PGSD SI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RAMLI**, NIM **10540 0807 07** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 040/Tahun 1436 H/2015 M, tanggal 18 Rajab 1436/07 Mei 2015, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015.

Makassar, 24 Rajab 1436 H
13 Mei 2015 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Irwan Akib, M. Pd.** (.....)
2. Ketua : **Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.** (.....)
3. Sekretaris : **Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si.** (.....)
 2. **Drs. H. Nurdin, M.Pd.** (.....)
 3. **Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si.** (.....)
 4. **Drs. H. Mas'ud Ibrahim, M.Si.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum
NBM : 858 625



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **RAMLI**
NIM : 10540 0807 07
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model
Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Murid Kelas V
SDN 78 Tajo Kecamatan Camba Kabupaten Maros**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.


Makassar, Mei 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

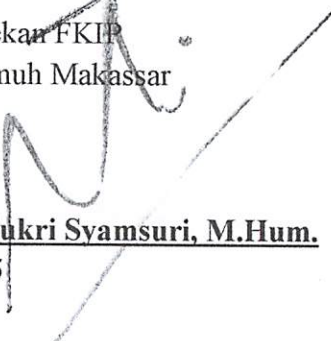
Pembimbing II


Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si.



Drs. H. Mas'ud Ibrahim, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM. 858 625

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM. 970.635

MOTTO

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim

Mengulanginya adalah dzikir

Membelajarkannya adalah sedekah

Mempertahankannya adalah jihad

Dengan ilmu hati menjadi lapang, meluas cara pandang, membuka cakrawala

Sehingga jiwa dapat keluar dari berbagai kesesah, kegundahan dan kesedihan.

Kuperuntuhkan karya sederhana ini sebaga bukti terima kasihku kepada kedua orang tua tercinta saudara -saudaraku dan sahabat-sahabatku tersayang, pengorbanan kalian membangkitkan semangatku untuk meraih kesuksesan.

ABSTRAK

RAMLI. 2015. "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Model Pembelajaran *Quantum Teacing* Pada Murid Kelas V Kecamatan Camba, Kabupaten Maros". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hj. Rosleny B dan H. Mas'sud Ibrahim.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran IPS pada murid kelas V SDN 78 Tajo, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teacing*. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN 78 Tajo Kecamatan Camba, Kabupaten Maros pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah murid 30 orang. Dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar IPS dan lembar observasi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa murid yang menyatakan pendapat, menerima pendapat, membuat catatan materi, mengikuti presentase yang sedang berlangsung, kerjasama dalam kelompok, dan mengikuti proses pembelajaran dengan antusias mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa semangat, keberanian dan rasa percaya diri murid mengalami peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung setelah diterapkan model pembelajaran model *Quantum Teacing* (QT). Hasil yang diperoleh setelah diadakan tindakan berupa penerapan pembelajaran Model *Quantum Teaching* (QT) yaitu siklus I diperoleh skor rata-rata 67,22 dengan skor ideal 100, berada pada kategori tinggi. Mengalami peningkatan pada siklus II skor rata-rata menjadi 77,33 dengan skor ideal 100, berada pada kategori tinggi. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Model *Quantum Teaching*(QT) terjadi peningkatan keberhasilan pembelajaran IPS pada murid kelas V SDN 78 Tajo Kecamatan Camba, Kabupaten Maros.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan Judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Model Pembelajaran *Quantum Teacing* Pada Murid Kelas V SDN 78 Tajo Kecamatan Camba, Kabupaten Maros”.

Banyak pengalaman berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang didapatkan, namun berkat ketekunan, kesabaran, kerja keras, keikhlasan, doa serta bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah jika pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan istimewa kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Lanti Haddi dan Ibunda Mano Djaga, Serta kakak tercinta Harlina. Spd/Praka Safri atas doa restu, bimbingan, nasehat, dan arahan yang tiada henti demi kesuksesanku. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Secara khusus disampaikan terima kasih kepada Dra. Rosleny B , M.Si dan Drs. H Mas’ud Ibrahim., M.Si. sebagai pembimbing, atas bimbingan dan motivasinya mulai dari penyusunan awal hingga penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan pula kepada Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA., Ph,D Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sitti Fithriani Saleh, S.Pd.,M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan para Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Hasanuddin B. S.Pd., Kepala SDN 78 Tajo Kecamatan Camba, Kabupaten Maros serta seluruh rekan-rekan guru yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik. Seluruh keluarga besar penulis atas dukungan moril dan spirit selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

Sepupu Akbar, Dan rekan Ahmad, Ernawati S. pd dan banyak lagi tanpa terkecuali yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam skripsi ini.

Semoga Allah swt. membalas jasa, segala bantuan dan dorongan yang telah penulis dapatkan dari pihak-pihak tersebut di atas. Penulis menyadari bahwa sebagai hamba Allah swt. tidak lepas dari segala kekhilafan serta keterbatasan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan diri pribadi penulis.

Akhirnya, penulis berharap semoga segala aktifitas kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya, Amin.

Makassar, Februari
2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Pikir	35
C. Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Subjek Penelitian	37

C. Faktor Faktor yang Diselidiki	37
D. Rencana Tindakan.....	38
E. Prosedur Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Tehnik Analisis Data	42
H. Indikator Keberhasilan.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kategori Hasil Belajar	43
Tabel 3.2 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar	44
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran IPS.....	45
Tabel 4.2 Statistik Bobot Hasil Belajar IPS Siklus I	52
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar	52
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar	53
Tabel 4.5 Aktivitas Murid Selama Siklus I	54
Tabel 4.6 Statistik Bobot Hasil Belajar Siklus II	61
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar	61
Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar	62
Tabel 4.9 Aktivitas Murid Selama Siklus II.....	63
Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Belajar	64
Tabel 4.11 Perbandingan Ketuntasan Belajar Murid	65
Tabel 4.12 Peningkatan Aktivitas Murid Dari siklus I kesiklus II.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	36
Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	38
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Kategori Hasil Belajar	65
Gambar 4.2 Grafik perbandingan Ketuntasan Belajar Murid	66
Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Murid	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran I	Perangkat Pembelajaran
Lampiran II	Kisi- kisi dan Tes hasil belajar
Lampiran III	Lembar observasi aktivitas siswa
Lampiran IV	Hasil belajar siswa
Lampiran V	Analisis data lembar observasi aktivitas siswa
Lampiran VI	Analisis data dan spss
Lampiran VII	Dokumentasi
Lampiran VIII	Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Undang-Undang RI No. 20 th.2003 tentang SISDIKNAS)

Upaya pembaharuan pendidikan sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, adalah reorientasi pendidikan ke arah pendidikan berbasis kompetensi. Di dalam pembelajaran berbasis kompetensi tersebut tersirat adanya nilai-nilai pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, sebagai pribadi yang integral, produktif, kreatif dan memiliki sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh Murid atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal),

dan perasaan Murid. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah di tentukan guru. Buktinya, hasil ulangan Murid berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa Murid pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh Murid akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini Murid mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan Murid sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang. Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih perlu penyesuaian dengan KTSP, para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat masih kesulitan. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru seperti yang sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan (PAKEM) agak sedikit sulit.

Slameto (2013 : 14) Keefektifan belajar adalah implementasi yang berhasil dari komponen-komponen pengajaran”. masing-masing komponen pengajaran mempunyai hubungan dengan keterampilan guru. Oleh karena itu, didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar Murid dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memenuhi strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Lebih lanjut, slameto menyarankan bahwa guru harus disiapkan ke dalam empat bidang pengetahuan, yaitu: Menguasai pengetahuan teoritis tentang belajar, menunjukkan sikap yang membantu perkembangan belajar, menguasai pengetahuan dalam mata pelajaran yang diajarkan dan menguasai pengetahuan teknik penyajian pelajaran.

Jika kita cermati pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini, pada umumnya dikelola secara klasikal. Artinya semua Murid diperlakukan sama oleh guru. Pembelajaran klasikal merupakan pembelajaran yang paling disenangi oleh guru karena pembelajaran ini paling mudah dilaksanakan. Komunikasi yang terjadi dalam proses ini umumnya satu arah (teacher centered), Yaitu dari guru kepada Murid atau hampir tidak sebaliknya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga tidak lepas dari kecenderungan proses pembelajaran teacher centered. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran sarat materi sehingga Murid dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru.

Mengingat uraian di atas, maka pemilihan metode pembelajaran yang harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Mata pelajaran IPS secara mendasar memerlukan pengajaran yang baik dalam penyajiannya, sebab mata pelajaran IPS melakukan penyelidikan langsung, baik dilakukan perseorangan maupun kelompok.

Sesuai dengan hasil wawancara Pada orsevasi awal dengan beberapa guru kelas di SDN 78 Tajo Kec.Camba, Kab.Maros terungkap bahwa selama ini Murid seringkali mendapatkan kesulitan dalam memahami konsep-konsep dalam pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar IPS Murid yang masih rendah, selain itu terungkap bahwa dalam mengajar guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas.

Di lain pihak metode klasikal (ceramah), tanya-jawab atau pemberian tugas oleh guru pada Murid Kelas V SDN 78 Tajo Kec.Camba, Kab.Maros kurang menghasilkan peningkatan hasil belajar terhadap mata pelajaran IPS. Hal tersebut diketahui berdasarkan informasi dan hasil penelitian di SDN 78 Tajo Kec.Camba, Kab.Maros, diperoleh data hasil belajar Murid dalam mata pelajaran IPS. pada nilai semester tahun lalu (2013) yaitu 12 Murid dari 30 Murid yang memperoleh nilai 70 dan 18 Murid dari 30 Murid yang tidak memenuhi KKM (mendapatkan nilai rata-rata 55,45 sementara Kriteria ketuntasan pada mata pelajaran IPS adalah 65,00) hal ini merupakan sebuah permasalahan yang harus dicari jawabannya.

Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS, Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Murid pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan penjelasan di atas maka model pembelajaran *Quantum Teaching* dianggap sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai upaya untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Murid Kelas V SDN 78 Tajo Kec.Camba, Kab.Maros. Karena pembelajaran model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan minat belajar serta Murid lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar Murid khususnya pada mata pelajaran IPS.

Penerapan model pembelajaran secara tepat, dalam hal ini adalah Model Pembelajaran *Quantum Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar Murid, membantu keefektifan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mengarahkan perhatian Murid untuk berkonsentrasi kepada pokok materi yang akan diselidiki, membuat pelajaran menjadi lebih menarik, membawa kesegaran dan variasi baru bagi pengalaman secara langsung kepada Murid.

Porter (2000:3) menyatakan bahwa, "*Quantum Teaching* menunjukkan kepada anda menjadi guru yang baik. *Quantum Teaching* cara-cara yang baru yang memudahkan proses belajar lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang anda ajarkan. Dan dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* anda akan

dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pelajaran yang akan melejitkan prestasi Murid”.

Quantum Teaching merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan. Cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan Murid untuk berprestasi lebih dari yang dianggap mungkin. Juga membantu guru memperluas keterampilan Murid dan motivasi Murid, sehingga guru akan memperoleh kepuasan yang lebih besar dari pekerjaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka model pembelajaran *Quantum Teaching* dianggap sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Murid Kelas V SDN 78 Tajo Kec.Camba, Kab.Maros.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan masalah pada Murid Kelas V SDN 78 Tajo Kec.Camba, Kab.Maros. khususnya, pada pelajaran IPS yaitu:

- a. Minat belajar Murid kurang
- b. Murid kurang aktif
- c. Murid merasa bosan dalam belajar, Sehingga mempengaruhi hasil belajarnya

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Apakah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada Murid Kelas V SDN 78 Tajo Kec.Camba, Kab.Maros?

3. Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk memecahkan masalah yang ditemukan. Karena, model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Murid dan menjadikan Murid lebih aktif dalam belajar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada Murid Kelas V SDN 78 Tajo Kec.Camba, Kab.Maros.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adapun Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah

- a. Menjadi sumbangsih pemikiran dalam dunia ilmu pendidikan, pengetahuan pada umumnya dan guru IPS pada khususnya.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada Murid Kelas V SDN 78 Tajo Kec.Camba, Kab.Maros

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, Khususnya bagi guru Kelas V SDN 78 Tajo Kec.Camba, Kab.Marospada umumnya penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan mengajar yang mengutamakan peningkatan hasil belajar Murid pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- b. Bagi Murid, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta merangsang untuk berpikir dan berkembang lebih lanjut.
- c. Bagi sekolah, sekolah dapat meningkatkan kualitas output pendidikan, terutama pada mata pelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Proses belajar adalah proses yang menentukan tercapainya hasil belajar memadai yang dapat tercapai dalam melaksanakan kegiatan belajar yang memadai pula. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan murid yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran melainkan sikap dan perilaku pada diri murid yang sedang belajar. Untuk memudahkan pemahaman mengenai belajar, maka diawali dengan mengemukakan definisi belajar dari ahli pendidikan. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2012: 2).

Bila dianalisis pengertian belajar tersebut di atas mengandung unsur-unsur yang sama, yaitu : belajar itu merupakan suatu kegiatan yang disadari dan mempunyai tujuan, proses belajar itu mengakibatkan perubahan tingkah laku, dan perubahan itu disebabkan oleh pengalaman atau latihan-latihan, dan bukan disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, dan perubahan tingkah laku dalam belajar sifatnya menetap. Belajar dapat pula diartikan secara luas

dan secara sempit. Secara luas, belajar diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Secara sempit, belajar diartikan sebagai penguasaan materi pelajaran yang menyangkut penguasaan suatu keterampilan, sikap, pengetahuan baik melalui sekolah maupun tidak melalui sekolah yang diperoleh secara disengaja atau secara tidak sengaja. Belajar dalam arti sempit ini murid menyiapkan bahan yang dipelajarinya dan menyimpan kesan-kesan itu sebaik mungkin bila diperlukan. Jadi, dalam mempelajari suatu mata pelajaran hendaknya murid melakukan aktifitas-aktifitas fisis maupun psikis untuk dapat memahami isi pelajaran, untuk menguasai keterampilan yang diperlukan dan untuk dapat menghayati nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sehingga yang sedang dihadapi atau yang mungkin dihadapi nanti.

Dari pengertian belajar yang dikemukakan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar itu merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang agar pada dirinya terjadi perubahan-perubahan, baik pengetahuan, sikap dan nilai - nilai moral yang membentuk pribadi seseorang sebagai hasil interaksi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya, pada dasarnya belajar bermuara pada pencapaian hasil yang maksimal. Dalam kehidupan belajar di sekolah tentu ini tidak lain dari hasil belajar IPS.

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (budiningsih : 20) Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami Murid dalam hal

kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut Thorndike (Budiningsih : 21) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon.stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran,perasaan atau hal-hal lain yang dapat di tangkap melalui alat indera.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh murid setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat menjadi alat ukur tentang kemampuan murid yang berupa tingkat pemahaman, penguasaan, dan perubahan-perubahan sikap murid dalam suatu mata pelajaran setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan alat khusus yang disebut dengan tes.

Sehubungan dengan hal tersebut Dimiyati (Trianto, 2009; 42) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu intraksi tindakan belajar dan tindakan mengajar dari sisi guru. Dan tindakan mengajar ini diakhiri dengan proses evaluasi mengajar.

Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak lepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk

interaksi lainnya. Menurut Ngalimun (2013: 80) bahwa hasil belajar adalah sejumlah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang disebabkan oleh factor dari luar belajar seperti perubahan karena kematangan, perubahan karena kelelahan fisik, dan sebagainya”.

Hasil belajar dan prestasi belajar ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu berbicara hasil belajar maka orientasinya adalah berbicara prestasi belajar yang diukur dengan nilai tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 189) Prestasi belajar dapat diartikan sebagai “Hasil yang dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dicapai oleh seorang pelajar setelah mengikuti program belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Pembelajaran IPS

a. Hakekat Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah suatu proses yang sistematis karena setiap komponen Pembelajaran harus saling mendukung seperti murid, guru, kurikulum, dan fasilitas belajar. Dalam proses tersebut, terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran berarti ada pihak yang diajar dan ada pihak yang mengajar, serta adanya dukungan fasilitas dan model pembelajaran.

Hamalik (2001:57) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pembelajaran terdiri dari murid, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, kapur, spido, audio. Fasilitas dan perlengkapan berupa: ruang kelas, perlengkapan, dan prosedur meliputi: jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Hudoyo (1990:4) mengemukakan “pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Hal ini berarti pembelajaran terkait dengan unsur manusia dan berbagai sumber daya lainnya dalam kegiatan pendidikan kepada subjek didik. Pembelajaran adalah totalitas aktifitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Dari evaluasi ini diteruskan dengan *follow up*. Pembelajaran sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pembelajaran merupakan kegiatan yang secara sistematis yang diawali dengan penyusunan persiapan mengajar, proses pembelajaran dan harus diakhiri kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar dan murid yang belajar atau yang diajar. Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru (pengajar), tetapi

bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang peserta didik pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran di mana materi pembelajaran yang dimaksud dalam kajian ini adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang merupakan mata pelajaran ini. Pelajaran IPS berorientasi pada materi tentang bentuk-bentuk permukaan bumi, gejala-gejala alam, kegiatan masyarakat, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan pelajaran IPS di sekolah dasar masih merupakan perpaduan antara pelajaran Pkn, sejarah, dan geografi.

b. Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS

Tujuan ilmu pengetahuan sosial, para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mempersiapkan murid menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, dimana secara tegas ia mengatakan "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*". Tujuan lain dari IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan murid menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik

dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik dan *thinking skill*. Tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan murid dalam memahami disiplin ilmu sosial. Kemampuan berpikir, kemampuan prosedural dalam mencari informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan. Pengembangan kehidupan sosial berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan tanggung jawab murid sebagai anggota masyarakat. Tujuan ini mengembangkan kemampuan seperti berkomunikasi, rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan warga dunia, kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan bangsa. Termasuk dalam tujuan ini adalah pengembangan pemahaman dan sikap positif murid terhadap nilai, norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat.

Fokus utama dari program IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya-dunia manusia, aktivitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan.

Ada 3 kajian utama berkenaan dengan dimensi tujuan pembelajaran IPS di SD, yaitu:

1. Pengembangan Kemampuan Berpikir Murid

Pengembangan kemampuan intelektual adalah pengembangan kemampuan murid dalam berpikir tentang ilmu-ilmu sosial dan masalah-masalah kemasyarakatan. Dimensi intelektual merujuk pada ranah kognitif terutama yang berkenaan dengan proses berpikir atau pembelajaran yang menyangkut proses kognitif bertaraf tinggi dari mulai kemampuan pemahaman sampai evaluasi.

2. Pengembangan Nilai dan Etika Sosial

Nilai sebagai sesuatu yang menjadi kriteria suatu tindakan, pendapat atau hasil kerja itu bagus/ positif atau tidak bagus/ negatif. Etika adalah penyelidikan filsafat tentang bidang moral, ialah bidang yang mengenai kewajiban-kewajiban manusia serta tentang yang baik dan yang buruk.

3. Pengembangan Tanggung Jawab dan Partisipasi Sosial

Dimensi yang ketiga dalam pembelajaran IPS adalah mengembangkan tanggung jawab dan partisipasi sosial yakni yang mengembangkan tujuan IPS dalam membentuk warga negara yang baik, ialah warga negara yang berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (Budiningsih : 63) berada dalam perkembangan

kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada murid SD.

Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Bruner (Slameto: 11) memberikan pemecahan berbentuk jembatan bailey untuk mengkongkritkan yang abstrak itu dengan *enactive*, *iconic*, dan *symbolic* melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami murid. Itulah sebabnya IPS SD bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (*expanding environment approach*) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya : dunia-negara tetangga-negara-propinsi-kota/kabupaten-kecamatan-kelurahan/desa, RT/RW, tetangga-keluarga.

Pendidikan IPS SD disajikan dalam bentuk *synthetic science*, karena basis dari disiplin ini terletak pada fenomena yang telah diobservasi di dunia nyata. Konsep, generalisasi, dan temuan-temuan penelitian dari *synthetic science* ditentukan setelah fakta terjadi atau diobservasi, dan tidak sebelumnya, walaupun diungkapkan secara filosofis. Para peneliti menggunakan logika, analisis, dan keterampilan (skills) lainnya untuk melakukan inkuiri terhadap fenomena secara sistematis. Agar diterima, hasil temuan dan prosedur inkuiri harus diakui secara publik.

Suatu tujuan dalam pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (performance) murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pengajaran menyatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu dan bukan sekedar proses dari pengajaran itu sendiri..

3. Model Pembelajaran Quantum Teaching

a. Pengertian Quantum Teaching

Quantum Teaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan (Bobbi, at all, 2005: 55). *Quantum teaching* menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi murid dengan menggunakan pendekatan "*Quantum Teaching*". *Quantum Teaching* merangkaikan apa yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensory, multi kecerdasan dan kompatibel dengan otak, yang pada

akhirnya meningkatkan kemampuan guru untuk mendorong murid berprestasi. Menurut Bobby De Porter (2005: 3), *Quantum Teaching* adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertumpu pada prinsip-prinsip dan teknik-teknik *Quantum Teaching*, yang dalam pelaksanaannya mendukung prinsip bahwa pembelajaran adalah sebuah sistem. *Quantum Teaching* mampu mengorganisasi dan memadukan interaksi-interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar atau dengan kata lain mengelola unsur-unsur yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan. Hanya saja dalam buku tersebut tidak ditemukan teknik evaluasi yang tepat untuk model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching sesungguhnya merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif pemrograman neurologi/neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada, disamping itu, ditambah dengan pandangan-pandangan pribadi dan temuan-temuan empiris yang diperoleh De Porter Ketika mengembangkan Konstruksi awal pembelajaran *Quantum Teaching*. (ngalimun 2012 : 56)

Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas (interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar). "*Quantum Teaching*" mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Untuk memudahkan

pemahaman terhadap filosofi “ *Quantum Teaching* “ di bawah ini terdapat beberapa kata kunci dan defenisinya :

- 1) *Quantum* : Interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi “Quantum Teaching“ adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan murid yang mengubah kemampuan dan bakat alamiah murid menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.
- 2) Pemercepatan Belajar : Menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan cara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif penyajian , dan “ keterlibatan aktif “.
- 3) Fasilitasi : Memudahkan segala hal. Pada saat kami menggunakan kata ini, merujuk pada implementasi strategi yang menyingkirkan hambatan belajar, mengembalikan proses belajar ke keadaannya yang mudah dan alami.

Dalam *Quantum Teaching* ada empat pilar pendidikan yang dibangun oleh guru kepada siswa diantaranya, yaitu:

1. *Learning to do* (belajar untuk berbuat), siswa dituntut untuk mau berbuat dan melakukan pengalaman dari pelajaran dan pengalaman yang diberikan oleh guru.

2. *Learning to know* (belajar untuk tahu), siswa belajar dengan pemahaman dan pengetahuan yang berwawasan luas sehingga dia mengerti.
3. *Learning to be* (belajar untuk menjadi), siswa belajar cara membangun pengetahuannya dengan meningkatkan kepercayaan diri
4. *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), siswa belajar bagaimana membangun sifat positif pada orang lain.

Quantum Teaching adalah sebuah strategi pembelajaran yang didasarkan pada beberapa teori yang dihasilkan dari beberapa penelitian sebelumnya. Salah satu teori yang mendasari adalah teori tentang penyeimbangan penggunaan otak kanan dan otak kiri. Teori tersebut menjelaskan bahwa otak manusia dibagi menjadi dua belahan, yakni belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Proses berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear dan rasional. Cara berpikir yang sesuai untuk tugas-tugas detail dan fakta, fonetik, serta simbolisme. Sedangkan proses berpikir otak kanan memiliki sifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistik. Cara berpikirnya sesuai dengan cara untuk mengetahui yang bersifat nonverbal seperti perasaan dan emosi, kesadaran spesial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreatifitas dan sosialisasi. Orang yang memanfaatkan kedua belahan otak ini cenderung seimbang dalam setiap aspek hidupnya. Aspek emosi coba disinggung oleh *Quantum Teaching* sehingga kedua belahan otak dapat berjalan bersama dalam kegiatan belajar.

Teori lain yang mendasari adalah tentang tiga gaya belajar, visual, auditorial, dan *kinestetik*. Setiap orang diyakini mempunyai cara yang optimal

dalam mempelajari informasi baru, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. *Quantum Teaching* menawarkan cara untuk membantu siswa memaksimalkan gaya belajar mereka masing-masing.

b. Asas Utama *Quantum Teaching*

Quantum Teaching bersandar pada konsep yang berbunyi *Bawalah Dunia Mereka (pembelajaran) kedalam Dunia Kita (pengajar)*. Setiap bentuk interaksi dengan pembelajaran, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus di bangun di atas prinsip utama tersebut. Prinsip tersebut menuntuk pengajar untuk memasuki dunia pembelajar, sebagai langkah pertama pembelajaran selain juga mengharuskan pengajar untuk membangun jembatan otentik memasuki kehidupan pembelajar. (Ngalimun 2012 : 63) Untuk itu, pengajar dapat memanfaatkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki pembelajaran sebagai titik tolaknya. Dengan jalan lain pengajar akan mudah membelajarkan pembelajaran baik dalam bentuk memimpin, mendampingi, dan memudahkan pembelajar menuju kesadaran dan ilmu yang lebih luas. Disamping berarti dunia pengajar diperluas. Disinilah *Dunia Kita* menjadi dunia bersama pengajar dan pembelajar.

c. Prinsip-Prinsip Quantum Teaching

Quantum Teaching” memiliki 5 (lima) prinsip atau kebenaran tetap yaitu:

- 1) Segala berbicara: segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh Anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pembelajaran Anda, semuanya mengirim pesan tentang belajar.
- 2) Segalanya bertujuan: semua yang terjadi dalam pengubahan Anda mempunyai tujuan.
- 3) Pengalaman sebelum pemberian nama: otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Olehnya itu, proses belajar mengajar paling baik terjadi ketika murid telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
- 4) Akui setiap usaha: Belajar mengandung resiko, belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat murid mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan dirinya.
- 5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan: Perayaan adalah sarapan murid juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar

d. Tahapan Pembelajaran *Quantum Teaching*

Tahapan pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai berikut:

- 1) Tumbuhkan, tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah manfaatnya bagiku? Dan manfaatkan kehidupan pelajar.

- 2) Alami, ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.
- 3) Namai, sediakan kata kunci, konsep, model rumus, strategi sebuah “masukan”.
- 4) Demonstrasikan, sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”.
- 5) Ulangi, tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi menegaskan “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini”.
- 6) Rayakan, pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi.

4. Materi Pembelajaran

1. Kedatangan Kaum Penjajah Di Indonesia

a. Latar Belakang Kedatangan Kaum Penjajah

Pada abad ke-15 mulai mengadakan penjelajahan samudra tujuannya mencari kekayaan dan kejayaan serta menyebarkan agama nasrani. Salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh bangsa Eropa yang mempunyai iklim dingin adalah rempah rempah. Rempah-rempah berguna untuk obat obatan dan pengawet makanan. Negara penghasil rempah rempah terkenal pada masa itu ialah indonesia terutama Maluku.

b. Kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia

Pada awalnya tujuan utama bangsa eropa datang Ke Indonesia ialah untuk berdagang akan tetapi tujuan tersebut berubah menjadi menjajah beberapa yang pernah datang dan menjajah indonesia ialah bangsa Portugis, Spanyol, Belanda Dan Inggris

c. Pendudukan bangsa Belanda di Indonesia

Penjajah Belanda, Cornelis de Houtman, mendarat kali pertama di Indonesia pada tanggal 22 Juni 1596. Rombongan mendarat di Banten dengan alasan untuk berdagang, akan tetapi dalam perkembangan berikutnya bangsa Belanda bersikap kurang bersahabat sehingga mereka diusir dari kerajaan Banten. Setelah Cornelis de Houtman sampai di Banten tahun 1596 maka pada tahun 1598 Compagnie Van Verre di Belanda memberangkatkan 8 kapal di bawah pimpinan Van Nock dan Warwijk yang membutuhkan waktu 7 bulan sampai di Banten keberhasilan pelayaran tersebut mendorong keinginan berbagai perusahaan di Belanda untuk memberangkatkan kapalnya ke Indonesia ada 14 perusahaan yang telah memberangkatkan 62 kapal. Sementara itu Portugis berusaha keras untuk menghancurkan mereka.

d. Sistem Kerja Paksa dan Penarikan Pajak

Kerja paksa pada masa penjajahan Belanda disebut Kerja Rodi. Rakyat Indonesia dipaksa bekerja untuk membuat jalan raya dari Anyer sampai Panarukan tanpa mendapatkan upah. Proyek pembangunan jalan sepanjang 1000 km yang terbentang dari ujung Jawa Barat sampai Jawa Timur itu dipimpin oleh seorang Jendral Belanda yang bernama Daendels. Itulah sebab mengapa jalan tersebut disebut dengan Jalan Daendels. Selama pembangunan jalan, banyak korban yang mati karena kelaparan, kehausan, atau karena dicambuk. Selain itu masih banyak kerja paksa yang dilakukan oleh Belanda, seperti membangun jembatan,

menebang kayu dan pembuatan tempat-tempat pertahanan yang semuanya itu adalah untuk kepentingan penjajahan Belanda.

2. Perjuangan Parah Tokoh Mengusir Penjajah

a. Perjuangan Matulessi atau Pattimura

Pattimura adalah pahlawan dari Maluku. Belanda menguras semua hasil alam yang dimiliki Kepulauan Maluku, seperti Rempah-rempah, akibatnya rakyat hidup sengsara dan menderita. Melihat hal itu Pattimura bangkit memimpin rakyat Maluku untuk mengusir Belanda. Pasukan Pattimura berhasil merebut benteng Duursted pada tanggal 16 Mei 1817. Dalam peristiwa ini menewaskan Residen Van Den Berg dan sebagai balasan atas kekalahannya, Belanda mendatangkan bala bantuan yang lebih banyak dan dengan senjata lengkap untuk merebut benteng itu kembali. Pattimura pantang menyerah dan tidak takut terhadap Belanda. Dengan bantuan seorang pahlawan putri yang bernama Kristina Matra Tiahahu, Pattimura bersama rakyat berjuang terus untuk mengusir Belanda. Namun Pattimura berhasil ditangkap oleh Belanda dan kemudian dibujuk untuk bekerjasama, namun ditolak dengan tegas. Akibat penolakan ini, Belanda memutuskan untuk menghukum gantung Pattimura dan Pattimura pun berkata dengan lantang : "Pattimura tua boleh dihancurkan, tetapi Pattimura-pattimura muda akan bangkit."

b. Tuanku Imam Bonjol

Perlawanan rakyat di wilayah Minangkabau, Sumatra Barat, terhadap Belanda dipimpin oleh Imam Bonjol. Perlawanan yang disebut juga perang Paderi ini berkobar mulai tahun 1821 -1837.

Pada awalnya, perang Paderi terjadi karena adanya perselisihan antara kaum adat dan kaum Paderi. Kedua kaum tersebut tidak sepakat mengenai pelaksanaan ajaran Islam. Kaum Paderi berkehendak untuk melaksanakan ajaran Islam secara murni dan tidak terpengaruh adat, sedangkan kaum adat berpendapat sebaliknya. Masing-masing golongan saling mempertahankan pendapatnya, sehingga pertikaian pun tidak terelakan lagi.

Peristiwa ini merupakan kesempatan baik bagi Belanda untuk merebut Sumatra Barat, dengan siasatnya yaitu politik adu domba. Belanda kemudian membantu pihak yang lemah, yaitu kaum adat, untuk menghadapi kaum Paderi. Ketua kaum itu sama-sama menyadari bahwa peristiwa ini hanya akan menguntungkan Belanda semata. Kaum Paderi dan Adat kemudian bersatu melakukan perlawanan terhadap Belanda.

Namun sayang, akibat taktik licik Belanda, Tuanku Imam Bonjol di tangkap. Beliau diasingkan ke Cianjur dan tidak lama kemudian dipindahkan ke Ambon dan Makasar sampai wafatnya.

c. Pangeran Diponegoro

Pangeran Diponegoro sebenarnya masih keturunan kesultananan Yogyakarta. pada waktu Sultan Hamengkubuwomo V berkuasa, pangeran diponegoro memutuskan meninggalkan istana karena merasa kecewa dengan keadaan istan ayang di kuasai belanda.belanda menyinning pangeran diponegoro dengan memasang patok di perkuburan leluhur pangeran Diponegoro. untuk dijadikan rel kereta api,

dengan disitulah perang antara pangeran Diponegoro dan Belanda dimulai.

Dengan segala siasat, Belanda berhasil menanamkan pengaruhnya di kerajaan Mataram. Rakyat ditindas dengan beban berat seperti kerja rodi dan diberlakukannya bermacam-macam pajak. Kerajaan Mataram pun dipecah menjadi 4 kerajaan kecil yaitu Surakarta, Yogyakarta, Mangkunegara, dan Paku alaman. Cara hidup sebagian bangsawan Mataram sangat dipengaruhi oleh Belanda, sehingga menyimpang dari norma ajaran Islam.

Melihat keadaan itu Raden Mas Ontowiryo(Pangeran Diponegoro) dari kasultanan Yogyakarta berkeinginan mengusir Belanda. Perang dimulai setelah Belanda membuat jalan melalui makam leluhur Pangeran Diponegoro. Berlangsung tahun 1825-1830 dengan pusat pertahanan di Selarong. Pimpinan yang membantu pangeran Diponegoro dalam perang ini adalah pangeran Mangkubumi, Kiai Mojo, dan Sentot Pawirodirjo. Diponegoro menggunakan siasat perang gerilya. Siasat ini berhasil. Perang kemudian meluas kedaerah Banyumas, Kedu, Surakarta, Semarang, Demak, Grobogan, Rembang, dan Madiun.

Karena kewalahan, Jendral De Kock melakukan suatu tipu muslihat dengan cara menyerah. Belanda menyusun strategi untuk berpura-pura ingin melakukan perundingan untuk menangkap Pangeran Diponegoro. Perundingan dilaksanakan di Magelang, Pangeran Diponegoro ditangkap

dan diasingkan ke Menado yang kemudian dipindahkan ke Makasar sampai wafatnya tahun 1855.

3. Pendudukan Jepang di Indonesia

a. Perang Pasifik (Perang Asia Timur Raya)

Berakhirnya penjajahan Belanda tidak berarti berakhirnya masa penjajahan di Indonesia. Setelah dijajah Belanda, Indonesia jatuh ketangan Jepang. Dengan tujuan mengaruk kekayaan alam di Indonesia.

Pendudukan ini diawali dengan meletusnya perang dunia II tahun 1939. Perang dunia II adalah perang antara blok negara sekutu melawan Jerman, Italia, dan Jepang. Blok negara sekutu terdiri atas, Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Cina dan Belanda.

Pada tahun 1941, Jepang berhasil merebut dan menduduki Malaysia, Hongkong, Filipina, dan Singapura. Dari Singapura, bala tentara Jepang maju menyeberu Indonesia yang waktu itu masih dijajah Belanda. Jepang berhasil merebut dan menduduki Indonesia. Pada tanggal 8 Maret 1942 Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang di Kalijati, Purwakarta, Jawa Barat.

b. Sebab dan Akibat Pengerahan Tenaga Romusha Oleh Jepang Terhadap Indonesia

Jepang di zaman dahulu sangat berbeda dengan Jepang di zaman sekarang. Dahulu adalah penjajah yang sangat kejam bagi Indonesia, sekarang Jepang terkenal sebagai negara yang maju khususnya dibidang industri. Di masa pendudukan Jepang rakyat Indonesia sangat menderita karena Jepang lebih kejam dari Belanda. Jepang ingin mencari keuntungan

negrinya sendiri. Hal ini mengakibatkan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia, yakni makanan sulit didapat sehingga kelaparan terjadi dimana-mana, pakaian pun sulit didapat, rakyat pun terpaksa memakai kain yang terbuat dari kaurng goni. Semua kegiatan ditujukan untuk kepentingan Jepang. Rakyat dipaksa menanam tumbuhan jarak karna minyaknya digunakan pelumas mesin-mesin perang dan pesawat terbang Jepang.

Seperti penjajah Belanda, Jepang pun menetapkan kerja paksa bagi Indonesia. Kerja paksa ini disebut romusha. Romusha dipakai karena Jepang ingin melindungi dirinya dari serangan sekutu dengan cara membangun benteng-benteng dan jalan-jalan. Akibatnya rakyat indonesia sangat menderita karena para romusha dipaksa bekerja tanpa upah. Bahkan ada rakyat yang ditangkap dan dikirim untuk romusha ke luar jawa atau luar negeri. Rakyat yang dijadikan romudha tidak hanya laki-laki tapi juga perempuan. Banyak juga romusha yang jatuh sakit dan meninggal dunia. Penderitaan rakyat sangat berat. Sebagai romusha rakyat tidak ada bedanya dengan budak yang menerima perlakuan kejam dari penjajah.

c. Organisasi-Organisasi bentukan Jepang

Pada bulan April 1942, pemerintah Jepang mengkampanyekan gerakan tiga A, yaitu:

- Jepang cahaya Asia
- Jepang pelindung Asia
- Jepang pemimpin Asia

Namun gerakan ini tidak mendapat dukungan rakyat, lahirlah gerakan pemuda yang berhalauan kebangsaan bernama barisan banteng. Namun

kemudian dibubarkan oleh Jepang karena tidak menguntungkan. Kemudian pemerintah Jepang mendirikan Pusat Tenaga Rakyat (putera). Jepang mengangkat 4 orang tokoh nasional (4 serangkai) yaitu Ir Sukarno, Drs Moh Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan KH Masmansyur sebagai pemimpin. Empat serangkai tersebut bersedia menerima penunjukan dan pengangkatan Jepang, namun mereka mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda dengan maksud dan tujuan Jepang. Empat serangkai ingin menggunakan putera sebagai wadah perjuangan bangsa Indonesia bangsa Indonesia untuk mempersiapkan diri merebut kemerdekaan. Jepang tidak pernah merasakan sumbangan putera bagi kepentingannya, putera dibubarkan dan Jepang membentuk Jawa Hokokai (kebaktian rakyat Jawa).

Jepang mulai digempur oleh sekutu dan menggerakkan para pemuda Indonesia untuk membantu para sekutu. Pemuda-pemuda yang dididik setang militer tersebut dihimpun dalam berbagai organisasi seperti Seinenden (barisan pemuda), dan Keibodan (barisan pembantu polisi). Jepang juga membentuk tentara pembela tanah air (peta). Sebagai pemimpin peta Supriadi Banyak para pemuda yang memanfaatkan kesempatan belajar sebanyak-banyaknya dalam bidang kemiliteran untuk mempersiapkan diri menyongsong kemerdekaan tanah air.

4. Tokoh Penting Pergerakan Nasional

a. Raden Ajeng Kartini

Lahir pada tanggal 21 April 1879 di Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. R.A Kartini merupakan putri dari Bupati Jepara yang bernama

Sasraningrat. R.A Kartini adalah salah seorang diantara anak-anak yang beruntung bisa mengenyam pendidikan . Ia merupakan murid yang cerdas sehingga dapat menamatkan pelajarannya ditingkat SD. Namun sayangnya, RA Kartini dilarang melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah karena sesuai aturan yang ada, anak gadis yang berusia 12 tahun harus mulai dipingit dan tidak boleh keluar rumah.

Larangan itu dipatuhi oleh Kartini dengan ikhlas karena rasa cinta dan hormatnya kepada orang tua. Walaupun dipingit, ia ingin agar perempuan Indonesia mendapatkan pendidikan yang tinggi . Ia berpendapat bahwa bangsa Indonesianya tidak akan maju apabila kaum perempuannya terbelakang. Cita-cita ini sering ditulis dalam surat-surat kartini yang dikirimkan kepada sahabatnya dinegara belanda. Surat-surat yang ditulis dalam bahasa Belanda itu kemudian dikumpulkan dan dibukukan oleh YH.Abendanon. selanjutnya diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Armyn Pane dengan judul “ *Habis Gelap Terbitlah Terang* “.

RA Kartini bersama suaminya yaitu seorang Bupati di Rembang bernama Adipati Joyo Adiningrat mendirikan sekolah perempuan. RA Kartini wafat pada tahun 1904 dan dimakamkan di Mantingan , Kabupaten Rembang , Jawa Tengah.

b. Dewi Sartika

Dewi Sartika adalah seorang perempuan yang dilahirkan Pada tanggal 4 Desember 1884 di Bandung, Jawa Barat. Seperti halnya kartini, Dewi Sartika juga bercita-cita mengangkat derajat kaum perempuan dan mencerdaskan bangsanya.pada tahun 1904 Dewi Sartika mendirikan

sekoloh khusus untuk wanita, yang di sebut *sekolah istri*. Dan berusaha keras mengangkat derajat kaum perempuan setingkat dengan kaum laki-laki.

Pada tahun 1910 nama sekolah istri diganti menjadi sekolah *Keutamaan Istri*. Mata pelajarannya pun mulia bertambah pula. Dewi Sartika berusaha mendidik anak-anak gadis agar kelak menjadi ibu rumah tangga yang baik, bisa berdiri sendiri, luwes dan terampil. Pada masa perang kemerdekaan, kota Bandung diduduki oleh Belanda. Dewi Sartika terpaksa menghentikan kegiatannya dan mengungsi ke Cineas, ia meninggal dunia pada tanggal 11 September dicineas, kemudian dimakamkan di Bandung.

5. Organisasi Pergerakan Nasional

a. Budi Utomo

Budi Utomo didirikan oleh mahasiswa STOVIA (Sekolah Dokter Pribumi) di Jakarta pada tanggal 20 Mei 1908. ketuanya ialah SUTomo (kemudian menjadi dokter). Budi Utomo merupakan organisasi modern pertama yang didirikan oleh bangsa Indonesia.

Berdirinya Budi Utomo erat kaitannya dengan cita-cita Dr. Wahidin Sudirohusodo. Ia seorang tamatan STOVIA. Wahidin bercita-cita memajukan pendidikan dengan cara mendirikan "Dana Pelajar". Dana itu akan dipakai untuk menyekolahkan anak-anak yang orang tuanya kurang mampu. Untuk mengumpulkan dana Wahidin mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat di berbagai kota. Pada tahun 1907 ia bertemu dengan

mahasiswa STOVIA di Jakarta. Mereka tertarik mendengar cita-cita Wahidin.

Cita-cita itu mereka perluas tidak hanya dibidang pendidikan tetapi juga dibidang budaya untuk itulah mereka mendirikan Budi Utomo . Budi Utomo bukan partai politik. Pada masa itu pemerintah tidak mengizinkan berdirinya partai politik.

b. Sarikat Islam

SI cepat berkembang sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam diterima sebagai anggota. Akan tetapi, pegawai pemerintah tidak boleh menjadi anggota pengurus. SI berjuang memajukan ekonomi, pendidikan, dan agama. SI tidak terang-terangan menyatakan diri sebagai partai politik. Akan tetapi kegiatannya banyak berikap politik. SI bertahan sampai akhir penjajahan Belanda.

Nama SI kemudian diganti berganti menjadi Partai sarekat Islam Indonesia (PSII). Tokoh-tokoh yang terkenal antara lain adalah H.O.S. Cokroaminoto, H. Agus Salim, Abdul Muis, Sukiman Wiryosanmijoyo, dan Abikusno Cokrosuyoso. Sekitar tahun 1920, ada orang-orang yang berpaham komunis menjadi anggota

SI pada waktu itu seseorang boleh saja menjadi anggota organisasi. Orang-orang yang berpaham komunis itu dikeluarkan dari SI. Mereka mendirikan Partai Komunis Indonesia. Kegiatan PKI merugikan Pergerakan Nasional, pada akhir 1926 dan awal 1927, mereka memberontak terhadap pemerintah. Pemberontakan itu tidak disiapkan dengan matang dan dengan mudah ditumpaskan oleh pemerintah. Ribuan

orang ditangkap dan dipenjarakan. Ada pula yang dibuang ke Digul Ke Irian. Sebagian besar diantaranya bukan orang komunis tetapi mereka menjadi korban ambisi PKI.

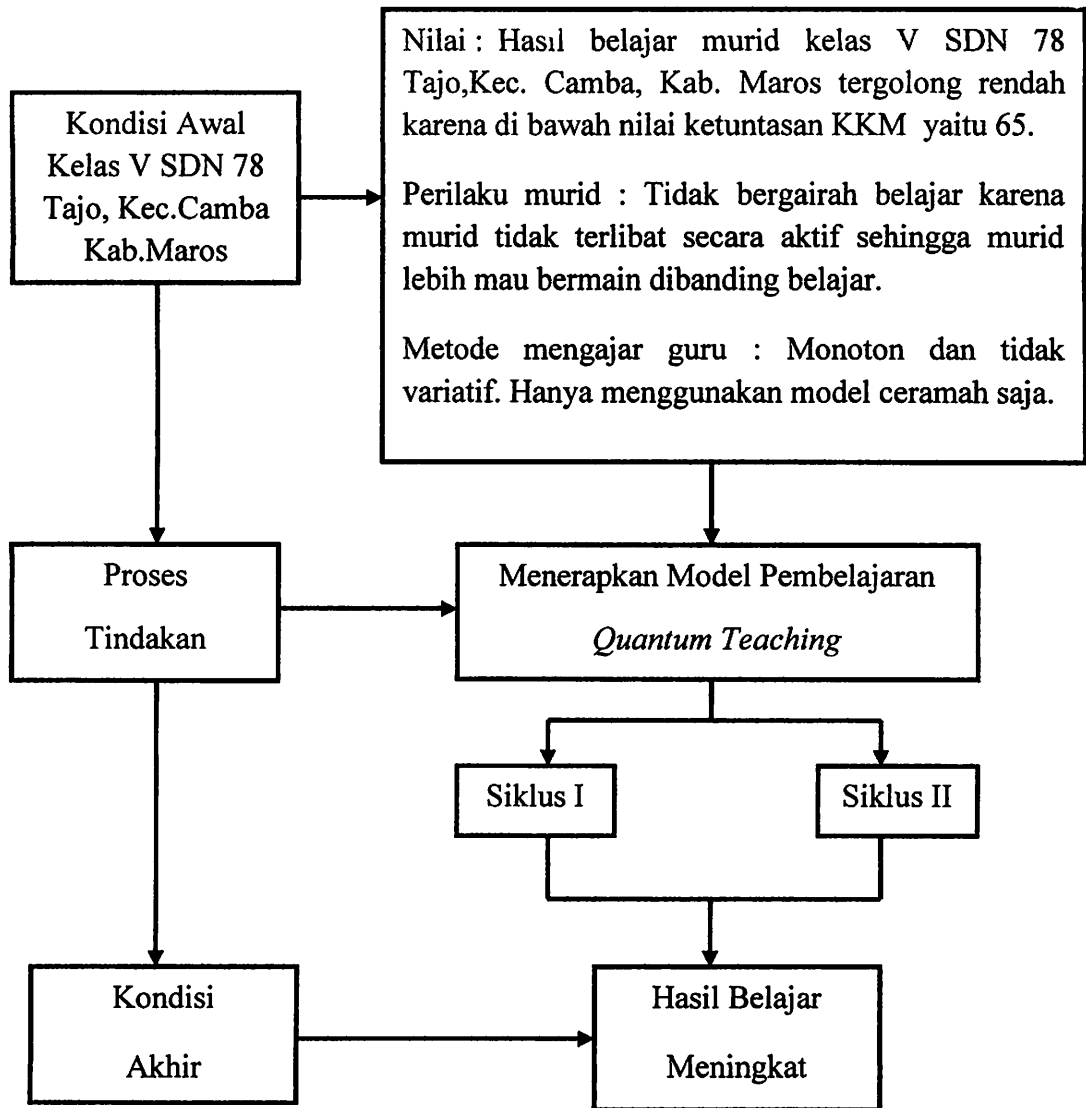
B. Kerangka Pikir

Memasuki dunia global, memberikan kita tantangan dan peluang sekaligus. tantangan tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal. peningkatan sumber daya manusia melalui belajar merupakan kunci untuk memenangkan dan menghadapi berbagai persaingan dan tantangan didunia global.

Kualitas hasil belajar disekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu faktor tersebut adalah pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Perubahan paradikma dalam menggunakan model pembelajaran dari yang konvensional ke model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan dan membiarkan murid secara mandiri adalah hal yang sangat diperlukan.

Sehubungan dengan hal tersebut, model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran IPS. Secara ringkas kerangka pikir tersebut dapat digambarkan dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir penelitian tindakan kelas ini dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah jika model pembelajaran *Quantum Teaching* diterapkan pada mata pelajaran IPS maka hasil belajar Murid Kelas V SDN 78 Tajo Kec.Camba, Kab.Maros dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom action research) yang biasa disingkat PTK. Seperti dalam Sumanadinata (2008: 140) karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang selanjutnya dirangkum dalam suatu siklus kegiatan.

B. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 78 Tajo Kec. Camba, Kab. Maros. Subyek penelitian adalah murid Kelas V SDN 78 Tajo Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Tahun pelajaran 2014/ 2015 dengan jumlah murid sebanyak 30 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

C. Faktor-faktor yang diselidiki

Fokus Penelitian ini adalah

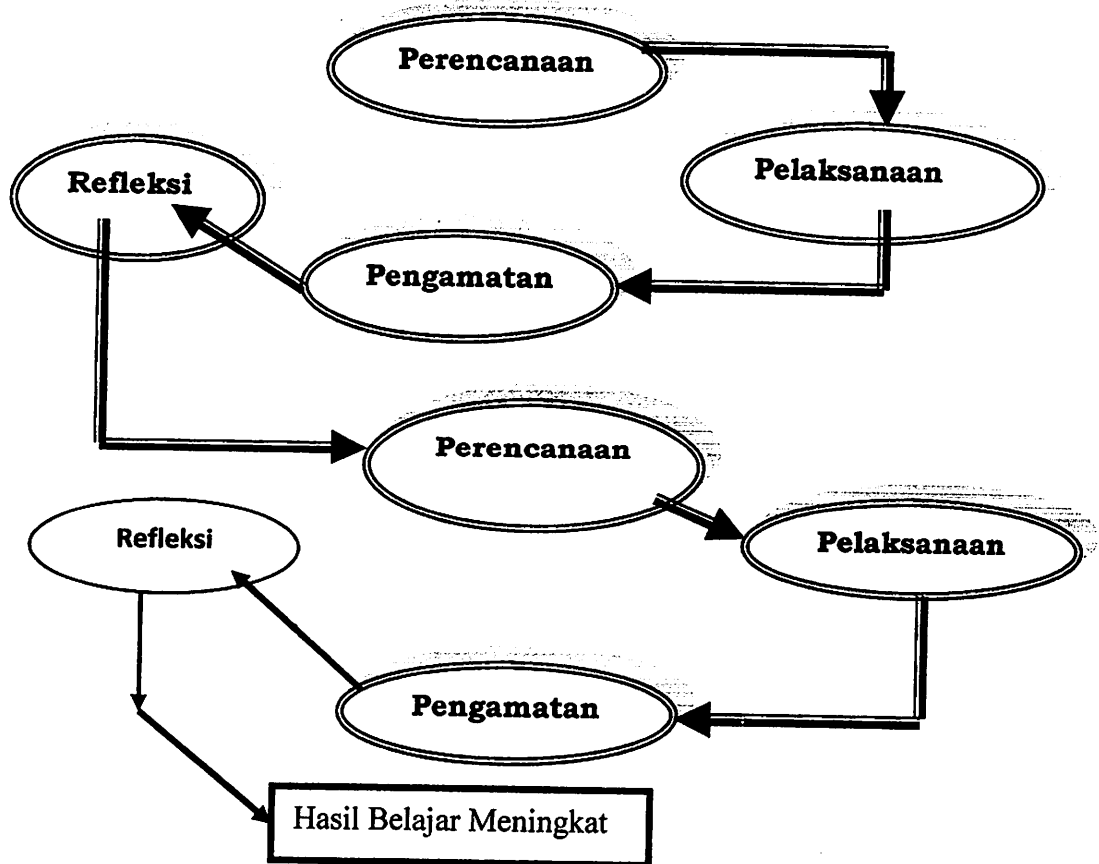
1. Faktor murid yaitu tingkat kemampuan yang dilihat dari aktifitas dalam proses pembelajaran dan hasil tes belajar disetiap siklus.
2. Proses pembelajaran yaitu dengan memperhatikan sumber pelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, dari

pembelajaran *Quantum Teaching* disesuaikan dengan tingkat kemampuan murid dan aktivitas pembelajaran yang meliputi interaksi guru-murid, interaksi murid-murid dan interaksi murid dengan unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

D. Rencana Tindakan

Rancangan yang diterapkan berupa rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus. Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip yang berlaku dalam PTK dengan skema alur sebagai berikut.

Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Tim pelatihan Proyek PGSM (1999:7)

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yaitu:

1. Siklus I dilaksanakan selama empat kali pertemuan, pertemuan terakhir evaluasi siklus I sebagai acuan untuk memperbaiki siklus II.
2. Siklus II dilaksanakan selama empat kali pertemuan, pertemuan terakhir evaluasi/tes siklus II di siklus ini diharapkan adanya peningkatan/perkembangan dibanding dengan hasil evaluasi siklus I.

Gambaran Umum Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang akan dilaksanakan yaitu:

- 1) Menelaah kurikulum sekolah dasar khususnya Kelas V pada mata pelajaran IPS.
- 2) Membuat rencana pengajaran untuk setiap pertemuan.
- 3) Menyusun tes diagnostik
- 4) Membuat format observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran dikelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.

b. Tahap Tindakan

Secara umum tindakan pada siklus I adalah:

- 1) Pembentukan kelompok belajar sebanyak 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 orang dengan kondisi heterogen.
- 2) Mengajarkan materi sesuai dengan rencana pengajaran
- 3) Membimbing murid melakukan investigasi terhadap topik yang telah dipilih.

- 4) Meminta murid menyajikan laporan dari hasil diskusi dengan teman sekelompoknya.

c. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan hasil pengumpulan data siklus I yang meliputi aktivitas murid selama pengajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan kemudian di analisis. Dari hasil tersebut direfleksikan terhadap tindakan yang dilakukan. Selanjutnya dibuat rencana perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Gambaran Umum Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II juga terdapat 4 tahap yang harus dilakukan secara berurutan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi serta tahap refleksi.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan II, peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika hasil belajar IPS siswa dan aktivitas siswa meningkat, maka penerapan model pembelajaran quantum teaching dikatakan berhasil, yaitu hasil penilaian variabel tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan. Namun jika hasil belajar tidak meningkat,

maka penerapan model pembelajaran quantum teaching dikatakan belum berhasil. Sebagai tindak lanjut, maka akan dilaksanakan siklus berikutnya, yaitu siklus III.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, diskusi dan dokumentasi

1. Teknik Tes

Tes merupakan instrument utama penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian guna peningkatan hasil belajar IPS melalui Model pembelajaran *Quantum Teacing*. kelas V SDN 78 Tajo Kec.Camba, Kab.Maros. Tes berisi pertanyaan tertulis dari kompetensi yang telah diajarkan pada setiap akhir pertemuan (tindakan) tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 30 butir pertanyaan dengan empat pilihan jawaban.

2. Teknik Observasi

Kegiatan observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam Peningkatkan Hasil Belajar Melalui Model *Quantum Teaching* pada murid kelas V SDN 78 Tajo Kec.Camba, Kab.Maros, Objek pengamatan/observasi partisipasi siswa melalui kerjasama dalam kelompok yang disusun berdasarkan model pembelajaran *Quantum Teaching*

3. Teknik Diskusi

Kegiatan diskusi dilakukan antara guru, teman sejawat, untuk refleksi hasil akhir dalam penelitian tindakan kelas.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh berdasarkan hasil tes. Tujuannya untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada murid Kelas V SDN 78 Tajo Kec.Camba, Kab.Maros berdasarkan tiap siklus (I dan II).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif terhadap penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Kemudian data dari hasil belajar IPS murid Kelas V di SDN 78 Tajo Kec.Camba, Kab.Maros dianalisis secara kuantitatif.

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yaitu pada tahap evaluasi dari setiap tindakan pembelajaran. Sedangkan teknik yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Latri, 2004:25) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu:

- (1) menyelidiki data,
- (2) menyajikan data,
- (3) menarik kesimpulan dan perivikasi

Analisis kualitatif di gunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan murid selama proses belajar mengajar.

Selanjutnya dikategorikan dengan menggunakan skala penilaian dengan ketentuan sebagai berikut :

- Baik sekali : 80% – 100%
- Baik : 66% – 79%
- Sedang : 56% – 65%
- Kurang : 40% – 55%
- Gagal : $\leq 39\%$

Untuk data hasil belajar murid, dianalisis secara kuantitatif dengan langkah berikut :

1. Menghitung skor akhir murid dengan menggunakan rumus

$$S_A = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Menentukan kategori hasil belajar yang diperoleh murid dengan menggunakan, Evaluasi pengajaran (Cece rakhmat, Didi Suhardi. 1998/1999 : 143)

Tabel 3.1 . Kategori Hasil Belajar

No	Skor	Kategori
1	0-34	Sangat rendah
2	35-54	Rendah
3	55-64	Sedang
4	65-84	Tinggi
5	85-100	Sangat Tinggi

3. menentukan kategori ketuntasan belajar murid dengan menggunakan acuan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategorisasi Ketuntasan Hasil Belajar.

No	Skor	Kategori
1.	< 65	Tidak tuntas
2.	≥ 65	Tuntas

4. Menghitung persentase ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus

$$P_K = \frac{\text{jumlah siswa memperoleh skor} \geq 65}{\text{jumlah murid}} \times 100$$

1. Indikator Keberhasilan

Hasil belajar murid mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai individu mencapai KKM yang disyaratkan (KKM 65), secara klasikal mencapai 85% dari jumlah murid yang tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu penelitian pada siklus I dilaksanakan dari tanggal 19 Januari 2015 sampai dengan 12 Februari 2015 sedangkan siklus II dilaksanakan dari tanggal 2 Februari 2015 sampai dengan 12 Februari 2015. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jadwal pelaksanaan pembelajaran IPS selama kegiatan penelitian di kelas V SDN 78 Tajo.

Table 4.1. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 78 Tajo.

Kegiatan	Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Waktu (WITA)	Materi
Siklus I	1	Senin, 19 Januari 2015	Pukul 09.00 – 10.30	Penyebab jatuhnya daerah nusantara ke dalam kekuasaan Belanda
	2	Kamis, 22 Januari 2015	Pukul 11.00 – 12.30	Sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat
	3	Senin, 26 Januari 2015	Pukul 09.00 – 10.30	Perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah
	4	Kamis, 29 Januari 2015	Pukul 11.00 – 12.30	Tes Siklus 1
Siklus II	5	Senin, 2 Februari 2015	Pukul 09.00 – 10.30	Pendudukan jepang di indonesia
	6	Kamis, 5 Februari 2015	Pukul 11.00 – 12.30	Riwayat hidup tokoh pergerakan nasional
	7	Senin, 9 Februari 2015	Pukul 09.00 – 10.30	Peristiwa sumpah pemuda dan peranan tokoh
	8	Kamis, 12 Februari 2015	Pukul 11.00 – 12.30	Tes Siklus II

1. Siklus I

Pada siklus I, dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan perincian 3 kali pertemuan untuk materi dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Materi yang dipelajari Murid adalah Perjuangan melawan penjajah

Tahap-tahap pada siklus I meliputi:

a. Tahap Perencanaan

Langkah awal dalam siklus I yaitu membuat perencanaan tindakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menganalisis materi pembelajaran IPS kelas V khususnya materi perjuangan melawan penjajah
- b. Membuat perangkat pembelajaran berupa RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*
- c. Membuat instrumen penelitian berupa soal kuis tiap pertemuan dan tes hasil belajar tiap akhir siklus.
- d. Membuat lembar observasi aktifitas Murid tentang model pembelajaran *Quantum Teaching*
- e. Mengkonsultasikan perangkat pembelajaran, instrumen, kisi-kisi, dan lembar observasi kepada dosen pembimbing kemudian dikonfirmasi kepada guru kelas SDN 78 Tajo

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 4 kali pertemuan dengan rincian 3 kali pertemuan tatap muka dan 1 kali pertemuan untuk tes siklus dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. Setiap pertemuan pada siklus I peneliti

dibantu oleh 2 orang observer untuk mengamati seluruh aktivitas Murid yang muncul selama proses belajar mengajar dengan mengacu pada lembar observasi aktivitas Murid yang telah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun sebelumnya (Lampiran 1) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Adapun kerangka rancangan *Quantum Teaching* yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan, dapat disingkat dengan istilah TANDUR dijelaskan sebagai berikut:

1) Tumbuhkan

Setiap pertemuan dimulai dengan memberikan apersepsi kepada Murid, sekaligus untuk memberikan motivasi Murid tujuannya adalah untuk menumbuhkan minat belajar Murid. Apersepsi yang diberikan disesuaikan dengan subbab yang akan dipelajari pada hari itu, apersepsi yang di berikan bisa berupa pertanyaan, bercerita, ataupun bernyanyi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Misalnya pada pertemuan pertama, materi yang di ajarkan adalah *Jatuhnya daerah-daerah nusantara kedalam kekuasaan Belanda* pada saat apersepsi Murid di ajak bernyanyi lagu nasional *dari sabang sampai merauke*, tujuannya adalah untuk mengantarkan Murid pada pertanyaan daerah-daerah apa saja yang pernah di jajah oleh Belanda. Dari kegiatan ini di harapkan Murid mampu menjawab daerah-daerah yang ada di Indonesia yang terbentang dari sabng sampai dengan merauke. Kegiatan apersepsi ini juga dimanfaatkan untuk memberikan motivasi kepada Murid bahwa dengan belajar bangsa Indonesia akan cerdas dan tidak mudah dijajah.

2) Alami

Setelah memberikan apersepsi guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu, dengan cara bercerita tentang pahlawan-pahlawan yang gugur mempertahankan wilayah Indonesia. Kegiatan bercerita dipilih untuk membagikan pengalaman nyata yang dapat dimengerti oleh semua Murid. Dalam bercerita sesekali diselingi dengan tanya jawab kepada Murid untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dasar Murid. selain bercerita, kegiatan lain yang bisa dipilih misalnya mengamati peta secara langsung, menampilkan gambar-gambar pejuang dan sebagainya. Kegiatan selanjutnya guru mengarahkan Murid untuk membaca materi pelajaran yang berhubungan dengan materi yang terdapat di dalam buku paket. Setelah itu Murid dikelompokkan ke dalam kelompok belajar secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan nilai yang didapat Murid pada ulangan harian pada materi sebelumnya. Karena jumlah Murid adalah 30 orang, maka ada 6 kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 Murid.

3) Namai

Guru menjelaskan bahwa pembagian kelompok ini akan bersifat permanen selama pertemuan yang membahas tentang perjuangan melawan penjajah sehingga Murid diminta untuk mencatat dan mengingat anggota kelompoknya agar pada pertemuan berikutnya mereka dapat langsung duduk berdasarkan pembagian kelompoknya. Setelah terbentuk kelompok, Murid diminta pindah tempat duduk sesuai dengan teman kelompok yang telah disebutkan oleh guru dan memberikan nama tiap kelompok disesuaikan dengan materi pelajaran, misalnya ketika membahas tentang tentang jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam

kekuasaan pemerintah Belanda maka penamaan kelompok menggunakan nama-nama pulau yang pernah di duduki oleh Belanda misalnya kelompok Sulawesi, kelompok Kalimantan dan seterusnya. Saat pertemuan yang membahas tentang tokoh pejuang yang mengusir penjajah penamaan kelompok didasarkan pada nama-nama pejuang

4) Demonstrasikan

Dalam kegiatan mendemonstrasikan guru membagikan LKS pada setiap kelompok. Sebelum Murid berdiskusi mengerjakan LKS guru memberikan arahan bagaimana seharusnya belajar dalam kelompok, Murid dibimbing untuk melakukan pembagian tugas dalam kelompok. Murid diminta untuk membaca instruksi yang tercantum dalam LKS dan mengingatkan agar mencantumkan nama kelompok serta menuliskan nama anggota kelompoknya. Selama proses diskusi berlangsung, guru berkeliling mendatangi masing-masing kelompok untuk mengontrol jalannya diskusi dan mengamati kesulitan masing-masing kelompok dalam mengerjakan LKS. Dalam diskusi, Murid saling bekerjasama dan bertanya kepada guru ketika mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan LKS, Murid diminta untuk mendemonstrasikan/mempresentasikan hasil jawaban mereka di depan kelas.

5) Ulangi

Kegiatan mengulangi yaitu guru meminta Murid untuk menyimpulkan persentase yang telah dilakukan temannya, di akhir pelajaran guru juga membimbing Murid untuk menyimpulkan pelajaran secara menyeluruh, lalu untuk mengetes kesimpulan Murid guru menunjuk seorang Murid untuk

membacakan kesimpulannya sementara Murid lain menyimak, jika ada kekeliruan guru membantu. Guru juga memberikan kesempatan apabila ada Murid yang mau bertanya dan kurang dipahami dari materi yang telah didiskusikan temannya.

6) Rayakan

Setelah masing-masing perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya guru memberikan applause yang meriah sebagai bentuk penghargaan terhadap Murid yang berani tampil di depan kelas, untuk memotivasi setiap kelompok untuk tampil maksimal, guru memberikan bingkisan kecil sebagai hadiah bagi kelompok yang menjadi penampil terbaik pada pertemuan hari itu.

c. *Tahap Observasi*

Pada siklus I ini khususnya pada awal pertemuan, kegiatan berlangsung seperti biasanya, tidak ada perubahan-perubahan yang berarti. Ini dapat dilihat dari sikap Murid yang umumnya acuh bahkan terkesan bingung dengan model pembelajaran yang di implementasikan, hal ini disebabkan karena selama ini Murid terbiasa di ajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga pada awal-awal pertemuan guru harus mengarahkan Murid untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dimana Murid harus belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa perhatian Murid masih ragu untuk mengemukakan pendapat ataupun mengeluarkan pendapat, Murid juga masih belum bias bekerjasama dengan baik dengan anggota kelompoknya, dalam hal ini peneliti harus lebih banyak mengarahkan aktifitas Murid.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, untuk pertemuan selanjutnya, tindakan yang diberikan sudah mulai mendekati apa yang diharapkan walaupun masih ada sebagian kecil Murid yang kurang memberikan tanggapan positif selama pembelajaran berlangsung. Untuk merangsang keaktifan Murid disela-sela pembelajaran tersebut guru mengajukan pertanyaan dan mengajak Murid bernyanyi dengan tujuan untuk membuat Murid rileks. Selama kegiatan berlangsung guru melihat sudah ada beberapa Murid yang mempunyai keberanian untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan. Hingga akhir penelitian siklus I dapat dikemukakan bahwa kegiatan penelitian ini sudah disambut baik oleh Murid, bahkan Murid cenderung antusias dalam menerima pelajaran, hal ini disebabkan karena Murid sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini dapat dilihat dari sikap Murid yang mulai antusias mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dan lembar kerja Murid yang diberikan oleh guru, serta banyaknya Murid yang mulai terlibat aktif selama proses pembelajaran dimana Murid yang belum mengerti sudah mulai bertanya pada temannya atau gurunya.

Berikut ini akan disajikan data tentang tes hasil belajar Murid dan hasil observasi aktifitas Murid selama siklus I

1. Hasil Tes Belajar Siklus 1

Data hasil tes pada siklus I diperoleh berdasarkan tes tertulis Murid yang dilaksanakan pada akhir siklus I yang berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal. Kisi-kisi soal tes, soal tes, serta jawaban soal tes terlampir pada Lampiran II

Berikut ini akan disajikan tabel-tabel yang menunjukkan data hasil tes siklus I (untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IV).

Tabel 4.2. Statistik Bobot Hasil Belajar IPS Murid SDN 78 Tajo Berdasarkan Tes Siklus I

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subjek	30
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	83.33
Skor Terendah	50
Range	33.33
Rata-rata	67.22
Standar Deviasi	8.84

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 30 Murid skor rata-rata hasil belajar IPS Murid kelas V SDN 78 Tajo setelah pelaksanaan siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah 67.22 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh Murid dengan standar deviasi 8.84. Skor yang dicapai oleh Murid tersebar dari skor terendah 50,00 sampai dengan skor tertinggi 83.33 dengan rentang skor 33.33. Jika hasil belajar IPS Murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar IPS Murid Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus I.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 34	Sangat rendah	0	0.00
2	35 – 54	Rendah	3	10.00
3	55 – 64	Cukup	9	30.00
4	65 – 84	Tinggi	18	60.00
5	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0.00
Jumlah			30	100

Sumber Data : Analisis hasil belajar Murid selama siklus I

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 30 Murid kelas V, tidak ada (0%) Murid yang memperoleh skor pada interval 0 – 34 dengan kategori sangat rendah. 3 Murid (10,00%) yang memperoleh skor pada interval 35 – 54 dengan kategori

rendah. 9 Murid (30.00%) yang memperoleh skor pada interval 55 – 64 dengan kategori sedang. 18 Murid (66.00%) yang memperoleh skor pada interval 65 – 84 dengan kategori tinggi. Dan tidak ada Murid (0%) yang memperoleh skor pada interval 85 – 100 atau kategori sangat tinggi. Setelah skor rata-rata hasil belajar Murid sebesar 67.22 dikonversi ke dalam 5 kategori diatas, maka skor rata-rata hasil belajar IPS Murid kelas V SDN 78 Tajo setelah diajar selama siklus I dengan menggunakan penerapan permainan kartu indeks berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya data hasil belajar setelah pelaksanaan siklus I dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Murid Setelah Siklus I

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-64	tidak tuntas	12	40.00%
65-100	Tuntas	18	60.00%

Sumber data : Analisis hasil belajar Murid selama siklus I

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah Murid yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 12 orang atau 40.00% dari jumlah keseluruhan Murid, sedangkan Murid yang memenuhi kriteria ketuntasan individu sebanyak 18 orang atau 60.00 % dari jumlah seluruh Murid. Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Murid kelas V SDN 78 Tajo pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal

2. Hasil Observasi Aktifitas Murid selama Siklus I

Pengamatan aktifitas Murid dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap seluruh kelompok Murid yang terdiri dari total 6 kelompok Murid yang terbentuk dimana tiap kelompok beranggotakan 6 orang Murid. Pembagian kelompok

didasarkan dari rata-rata hasil nilai rapor, serta hasil wawancara dengan guru mitra yang mengetahui keadaan Murid-Muridnya.

Prosedur pengamatan yang dilakukan adalah setiap pengamat melakukan pengamatan terhadap 3 kelompok Murid, dengan demikian di harapkan pengamat dapat mengawasi seluruh Murid dan mencatat aktifitas Murid yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Frekuensi aktifitas Murid selama siklus I (Lampiran V) terangkum pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Aktifitas Murid selama Siklus I

No	Aspek Pengamatan Aktifitas Murid	Persentase Aktifitas Murid Pertemuan ke-				persentase Rata-rata	Kategori Aktifitas Murid
		1	2	3	4		
1	Menyatakan pendapat	50.00	61.11	63.33	TES SIKLUS I	58.15	Cukup
2	Menerima pendapat	55.56	64.44	68.89		62.96	Cukup
3	Membuat catatan materi	57.78	66.67	73.33		65.93	Cukup
4	Mengikuti presentase yang sedang berlangsung	65.56	71.11	77.78		71.48	Baik
5	Bekerjasama dalam kelompok	64.44	72.22	75.56		70.74	Baik
6	Mengikuti proses pembelajaran dengan antusias	63.33	71.11	75.56		70.00	Baik

Sumber data : Hasil observasi aktifitas Murid selama siklus I

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa selama siklus I persentase rata-rata aktifitas Murid yang menyatakan pendapat sebesar 58.15% dengan kategori cukup, persentase rata-rata Murid yang menerima pendapat sebesar 62.96% dengan kategori cukup, persentase rata-rata Murid yang membuat catatan materi sebesar 65.93% dengan kategori cukup, persentase rata-rata Murid yang mengikuti presentase yang sedang berlangsung sebesar 71.48% dengan kategori baik, persentase rata-rata Murid yang bekerjasama dalam kelompok sebesar

70.74% dengan kategori baik, serta persentase rata-rata Murid yang mengikuti proses pembelajaran dengan antusias sebesar 70.00% dengan kategori baik.

d. Tahap Refleksi

Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dimana pada model pembelajaran ini guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis, menyenangkan dan semeriah mungkin, dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* guru berperan sebagai fasilitator dan reflector, yang lebih diutamakan adalah keaktifan Murid.

Hambatan yang muncul dalam pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* yaitu ada Murid yang sibuk sendiri dan kurang aktif saat diskusi berlangsung, serta beberapa Murid tidak memperhatikan saat kelompok lain sedang mempresentasikan hasil kelompoknya, sehingga pada pertemuan berikutnya guru akan memberi pengawasan yang lebih kepada Murid yang tidak memperhatikan tersebut.

Selain itu, waktu yang disiapkan dalam proses pembelajaran sangat terbatas sehingga waktu tidak mencukupi untuk menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan soal kuis tiap akhir pembelajaran untuk itu peneliti dituntut untuk dapat mengefisienkan waktu yang ada sehingga semua proses pembelajaran yang direncanakan sebelumnya dapat berjalan dengan lancar.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar Murid setelah diberikan tindakan yaitu tercapai kriteria ketuntasan klasikal dimana 85% dari jumlah keseluruhan Murid berada pada kategori tuntas atau mendapatkan nilai minimal 65, selain itu keseluruhan aktivitas Murid harus

berada pada kategori baik atau sangat baik. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan hasil observasi secara kualitatif menunjukkan bahwa pada siklus I jumlah Murid yang memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebanyak 18 orang persentase sebesar 60.00% yang berarti bahwa ketuntasan klasikal belum terpenuhi, selain itu aspek pengamatan aktivitas Murid menunjukkan bahwa ada 3 aspek pengamatan yang belum mencapai kategori baik atau sangat baik sehingga indikator kinerja belum terpenuhi, dengan demikian berdasarkan pada hasil tersebut serta masalah-masalah yang muncul pada Siklus I, maka peneliti memutuskan bahwa penelitian ini dilanjutkan ke Siklus II.

Sebelum memberi tindakan pada Siklus II, peneliti menyusun kembali materi-materi yang akan diajarkan dan merencanakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul pada Siklus I. Adapun upaya-upaya perbaikan yang direncanakan pada siklus berikutnya adalah:

- 1) Guru lebih memotivasi Murid untuk mengungkapkan gagasan secara lisan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada saat berlangsungnya pembelajaran.
- 2) Guru memotivasi Murid untuk lebih aktif membaca buku Murid mengumpulkan informasi yang diperlukan terkait dengan proses pembelajaran
- 3) Guru lebih mengontrol perilaku Murid yang tidak diharapkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Tetap menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses belajar mengajar

Siklus II

Pada siklus II, dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan perincian 3 kali pertemuan untuk materi dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Materi yang dipelajari Murid adalah Perjuangan melawan penjajah

Tahap-tahap pada siklus II meliputi:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II peneliti menyusun perangkat pembelajaran untuk materi perjuangan melawan penjajah berupa RPP dan LKS yang terlampir pada Lampiran I. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen berupa lembar observasi keaktifan Murid dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Quantum Teaching*. Soal tes akhir siklus II diberikan pada akhir siklus II, sedangkan lembar observasi digunakan saat proses pembelajaran berlangsung dan diisi oleh observer.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari 4 kali pertemuan dengan rincian 3 kali pertemuan tatap muka dan 1 kali pertemuan untuk tes siklus dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. Sama seperti pada siklus I pada dasarnya pelaksanaan tindakan disiklus II adalah mengulangi semua tindakan-tindakan yang pernah dilakukan pada siklus I namun demikian melakukan perbaikan-perbaikan yang di anggap perlu yang merupakan kekurangan pada saat tindakan siklus I. Tindakan pada siklus II peneliti masih dibantu oleh 2 orang observer yang sama dengan observer pada siklus I yang bertugas mengamati seluruh aktivitas Murid dengan mengacu pada lembar observasi aktivitas Murid yang

telah disusun sebelumnya. Selama proses pembelajaran peneliti menggunakan RPP yang telah disusun sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Adapun kerangka rancangan *Quantum Teaching* dijelaskan sebagai berikut:

1) Tumbuhkan

Setiap pertemuan pada siklus II dimulai dengan memberikan apersepsi kepada Murid, sekaligus untuk memberikan motivasi Murid tujuannya adalah untuk menumbuhkan minat belajar Murid. Apersepsi yang diberikan masih sama dengan tindakan pelaksanaan pada siklus I yaitu disesuaikan dengan sub bab yang akan dipelajari pada hari itu, apersepsi yang di berikan bisa berupa pertanyaan, bercerita, ataupun bernyanyi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Namun pada siklus II peneliti mengkombinasikan dengan pemutaran musik yang bersemangat kemudian disusul dengan musik yang pelan agar Murid rileks dan siap untuk menerima pelajaran. Pada kegiatan apersepsi guru memberikan motivasi kepada Murid untuk rajin belajar agar tidak mudah dijajah bangsa asing.

2) Alami

Setelah memberikan apersepsi guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu, dengan cara bercerita tentang pahlawan-pahlawan yang gugur mempertahankan wilayah Indonesia. Selain bercerita guru juga menampilkan gambar-gambar pahlawan yang di ceritakan di depan kelas, karena keterbatasan sarana dan prasarana maka gambar ditampilkan dengan cara di print di kertas kemudian ditempelkan di papan tulis, dengan demikian peneliti telah membagikan pengalaman nyata yang dapat dimengerti oleh semua Murid.

Kegiatan selanjutnya guru mengarahkan Murid untuk membaca materi pelajaran yang berhubungan dengan materi yang terdapat di dalam buku paket.

3) Namai

Pada tahap ini setiap kelompok diarahkan untuk mencatat kata kunci dari materi yang dibahas, pada pertemuan ke-5 setiap kelompok dinamai dengan nama tokoh pergerakan nasional sehingga diarahkan untuk mencatat setiap hal yang berhubungan dengan nama tokoh yang menjadi nama kelompok masing-masing. Pada pertemuan ke-6 nama setiap kelompok diubah menjadi nama organisasi pergerakan nasional, sehingga setiap kelompok akan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang semua hal yang berhubungan dengan nama kelompoknya. Penamaan kelompok yang berganti-ganti ini membuat Murid tidak jenuh dan semakin tertarik untuk mengikuti setiap aktifitas dalam proses pembelajaran.

4) Demonstrasikan

Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan LKS, Murid diminta untuk mendemonstrasikan/mempresentasikan hasil jawaban mereka di depan kelas. Dalam mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok Murid diminta untuk bergantian bercerita, hal ini dilakukan agar Murid terbiasa tampil di depan umum sekaligus untuk mendorong kepercayaan diri mereka.

5) Ulangi

Kegiatan mengulangi yaitu guru menunjuk salah satu Murid untuk menyimpulkan pelajaran pada pertemuan hari itu, Murid lain meyimak jika ada kekeliruan guru membantu. di akhir pelajaran guru juga membimbing Murid untuk menyimpulkan pelajaran secara menyeluruh. Guru juga memberikan

kesempatan apabila ada Murid yang mau bertanya dan kurang di pahami dari materi yang telah didiskusikan temannya.

6) Rayakan

Setelah masing-masing perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya guru dan Murid merayakan dengan memberikan penghargaan terhadap Murid yang berani tampil di depan kelas, untuk memotivasi setiap kelompok untuk tampil maksimal, guru memberikan bingkisan kecil sebagai hadiah bagi kelompok yang menjadi penampil terbaik pada pertemuan hari itu.

c. *Tahap Observasi*

Secara umum, proses pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pada segi keaktifan Murid selama proses pembelajaran, hampir semua Murid terlibat aktif dalam proses diskusi. Beberapa Murid memperhatikan saat temannya mempresentasikan jawabannya, serta tidak ada Murid yang ribut pada saat mengerjakan soal kuis.

Berikut ini akan disajikan data tentang tes hasil belajar Murid dan hasil observasi aktifitas Murid selama siklus II

1. Hasil Belajar Siklus II

Data hasil tes pada siklus II diperoleh berdasarkan tes tertulis Murid berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal yang berkaitan dengan perjuangan melawan penjajah Kisi-kisi soal tes, soal tes, serta jawaban soal tes terlampir pada lampiran II.

Tabel 4.6. Statistik Bobot Hasil Belajar IPS Murid SDN 78 Tajo Berdasarkan Tes Siklus II

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subjek	30
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	93.33
Skor Terendah	60
Range	33.33
Rata-rata	77.33
Standar Deviasi	8.98

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 30 Murid skor rata-rata hasil belajar IPS Murid kelas V SDN 78 Tajo setelah pelaksanaan siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah 77.33 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh Murid dengan standar deviasi 8.98. Skor yang dicapai oleh Murid tersebar dari skor terendah 60,00 sampai dengan skor tertinggi 93.33 dengan rentang skor 33.33. Jika hasil belajar IPS Murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar IPS Murid Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus II.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 34	Sangat rendah	0	0.00
2	35 – 54	Rendah	0	0.00
3	55 – 64	Cukup	3	10.00
4	65 – 84	Tinggi	20	66.67
5	85 – 100	Sangat Tinggi	7	23.33
Jumlah			30	100

Sumber Data : Analisis hasil belajar Murid selama siklus II

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 30 Murid kelas V, tidak ada (0%) Murid yang memperoleh skor pada interval 0 – 34 dengan kategori sangat rendah. Tidak ada Murid (0%) yang memperoleh skor pada interval 35 – 54 dengan

kategori rendah. 3 Murid (10.00%) yang memperoleh skor pada interval 55 – 64 dengan kategori sedang. 20 Murid (66.67%) yang memperoleh skor pada interval 65 – 84 dengan kategori tinggi. Dan 7 Murid (23.33%) yang memperoleh skor pada interval 85 – 100 atau kategori sangat tinggi. Setelah skor rata-rata hasil belajar Murid sebesar 77.33 dikonversi ke dalam 5 kategori diatas, maka skor rata-rata hasil belajar IPS Murid kelas V SDN 78 Tajo setelah diajar selama siklus I dengan menggunakan penerapan permainan kartu indeks berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya data hasil belajar setelah pelaksanaan siklus II dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Murid Setelah Siklus I

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-64	tidak tuntas	3	10.00%
65-100	Tuntas	27	90.00%

Sumber data : Analisis hasil belajar Murid selama siklus I

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa jumlah Murid yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 3 orang atau 10.00% dari jumlah keseluruhan Murid, sedangkan Murid yang memenuhi kriteria ketuntasan individu sebanyak 18 orang atau 90.00 % dari jumlah seluruh Murid. Seorang Murid dikatakan tuntas jika berhasil mencapai nilai minimal 65, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai jika 85% dari jumlah keseluruhan Murid mampu mencapai nilai minimal 65. Dengan demikian berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Murid kelas V SDN 78 Tajo pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal

2. Hasil Observasi Aktifitas Murid selama Siklus II

Prosedur Pengamatan aktifitas Murid selama siklus II masih sama seperti pada saat siklus I dimana observasi dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap seluruh kelompok Murid yang terdiri dari total 6 kelompok Murid yang terbentuk. Prosedur pengamatan yang dilakukan adalah setiap pengamat melakukan pengamatan terhadap 3 kelompok Murid, sehingga di harapkan pengamat dapat mengawasi seluruh Murid dan mencatat aktifitas Murid yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Frekuensi aktifitas Murid selama siklus II (Lampiran V) terangkum pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Aktifitas Murid selama Siklus II

No	Aspek Pengamatan Aktifitas Murid	Persentase Aktifitas Murid Pertemuan ke-				Persentase Rata-rata	Kategori Aktifitas Murid
		5	6	7	8		
1	Menyatakan pendapat	67.78	67.78	72.22	TES SIKLUS II	69.26	Baik
2	Menerima pendapat	66.67	71.11	71.11		69.63	Baik
3	Membuat catatan materi	73.33	75.56	76.67		75.19	Baik
4	Mengikuti presentase yang sedang berlangsung	78.89	82.22	83.33		81.48	Sangat Baik
5	Bekerjasama dalam kelompok	81.11	80.00	86.67		82.59	Sangat Baik
6	Mengikuti proses pembelajaran dengan antusias	81.11	82.22	84.44		82.59	Sangat Baik

Sumber data : Hasil observasi aktifitas Murid selama siklus II

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa selama siklus I persentase rata-rata aktifitas Murid yang menyatakan pendapat sebesar 69.26% dengan kategori baik, persentase rata-rata Murid yang menerima pendapat sebesar 69.63% dengan kategori baik, persentase rata-rata Murid yang membuat catatan materi sebesar 75.19% dengan kategori baik, persentase rata-rata Murid yang mengikuti presentase yang sedang berlangsung sebesar 81.48% dengan kategori sangat baik, persentase rata-rata Murid yang bekerjasama dalam kelompok sebesar 82.59% dengan kategori sangat baik, persentase rata-rata Murid yang mengikuti proses pembelajaran dengan antusias sebesar 82.59% dengan kategori sangat baik,

persentase rata-rata Murid yang bekerjasama dalam kelompok sebesar 82.59% dengan kategori sangat baik, serta persentase rata-rata Murid yang mengikuti proses pembelajaran dengan antusias sebesar 82.59% dengan kategori sangat baik.

➤ **Tahap Refleksi**

Bentuk soal pada tes siklus II (Lampiran II) berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal yang berkaitan dengan materi perjuangan melawan penjajah. Adapun tabel peningkatan hasil belajar Murid dari siklus I ke siklus II disajikan dalam tabel berikut:

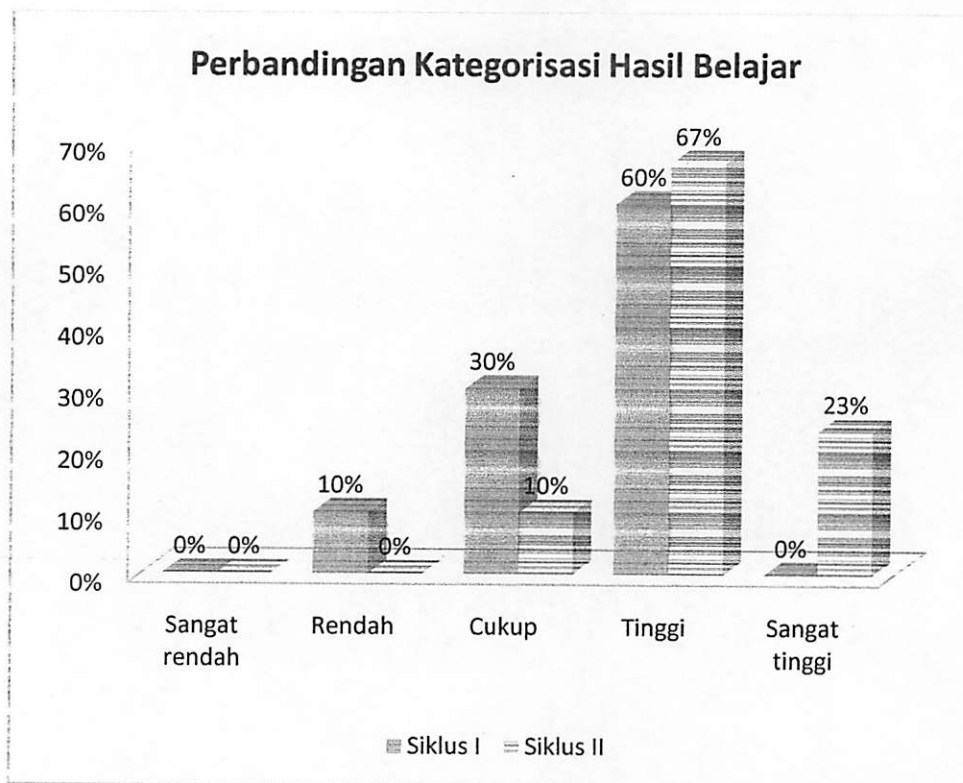
Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Belajar Murid

Kategori	Siklus I	Siklus II
Sangat rendah	0%	0%
Rendah	10%	0%
Cukup	30%	10%
Tinggi	60%	67%
Sangat tinggi	0%	23%

Sumber data : Hasil belajar Murid selama siklus I dan siklus II

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa selama siklus I dan siklus II tidak ada Murid (0%) yang memperoleh kategori belajar sangat rendah, terjadi penurunan kategori rendah dari 10% menjadi 0% pada siklus II, terjadi penurunan kategori hasil belajar sedang dari 30% pada siklus I menjadi 10% pada siklus II, terjadi peningkatan kategori hasil belajar tinggi dimana pada siklus I sebesar 60% menjadi sebesar 67% pada siklus II, serta terjadi peningkatan persentase Murid yang memperoleh kategori belajar sangat tinggi yang semula tidak ada (0%) pada siklus I meningkat menjadi (23%) pada siklus II. Berikut disajikan perbandingan kategori hasil belajar Murid dalam bentuk grafik.

Grafik. 4.1 Perbandingan Kategori Hasil Belajar Murid



Sumber data : Hasil belajar Murid selama siklus I dan siklus II

Data tentang hasil belajar Murid kemudian di hubungkan dengan kriteria ketuntasan belajar, sehingga didapat tabel perbandingan ketuntasan belajar Murid sebagai berikut :

Tabel 4.11 Perbandingan Ketuntasan Belajar Murid

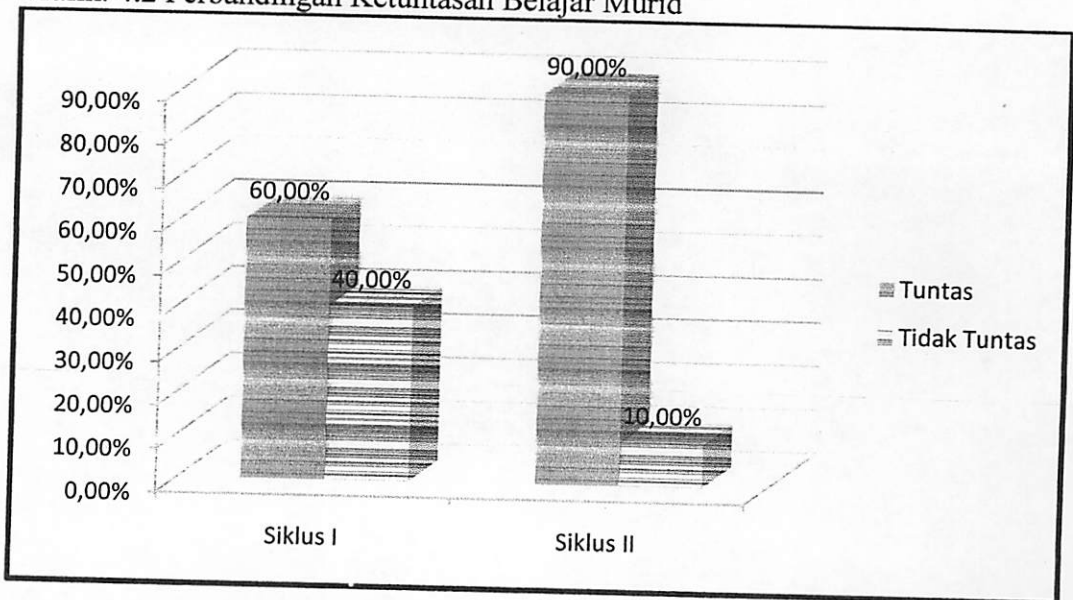
Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar		
Kategori	Siklus I	Siklus II
Tuntas	60.00%	90.00%
Tidak Tuntas	40.00%	10.00%

Sumber data : Hasil belajar Murid selama siklus I dan siklus II

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, seorang Murid dikatakan tuntas jika memperoleh nilai minimal 65, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari jumlah keseluruhan Murid memperoleh nilai minimal 65. Hasil analisis data menunjukkan pada terjadi peningkatan persentase ketuntasan Murid dari 60%

pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan dapat dikatakan ketuntasan klasikal tercapai pada siklus II. Berikut disajikan data ketuntasan Murid dalam bentuk grafik.

Grafik. 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Murid



Sumber data : Hasil belajar Murid selama siklus I dan siklus II

Selain peningkatan hasil belajar Murid dan tercapainya kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan aktifitas Murid untuk setiap siklus, berikut disajikan data tentang peningkatan aktifitas Murid dari siklus I ke siklus II

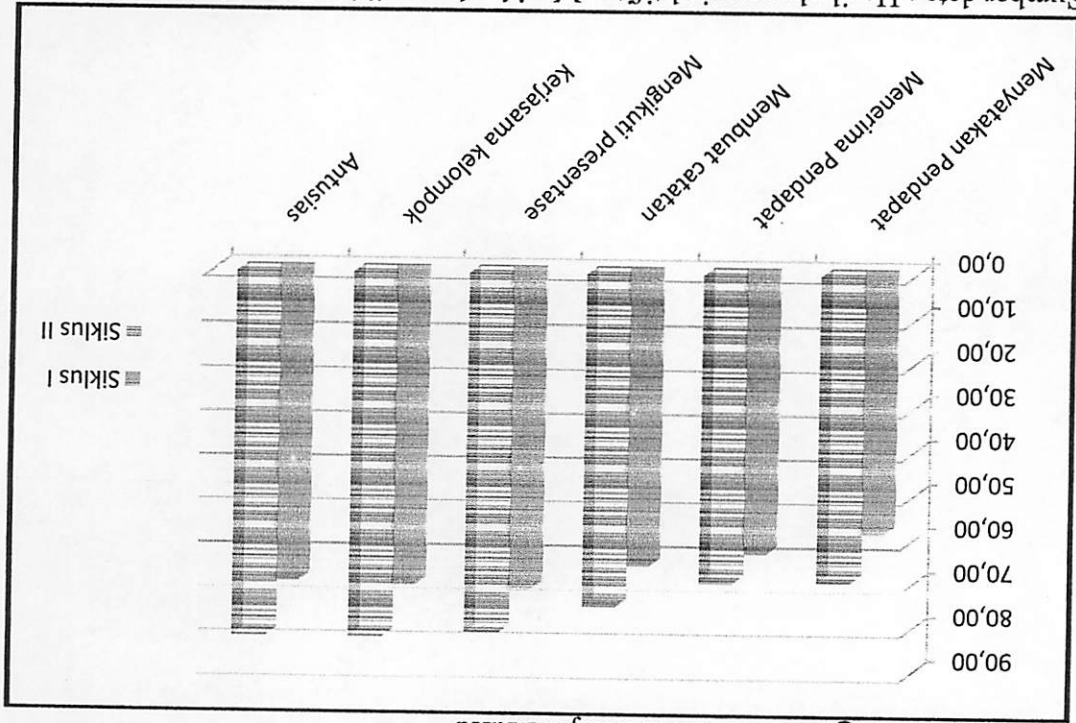
Tabel 4.12 Peningkatan aktifitas Murid dari siklus I ke siklus II

No	Aspek Pengamatan Aktifitas Murid	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Aktifitas Murid
1	Menyatakan pendapat	58.15	69.26	11.11
2	Menerima pendapat	62.96	69.63	6.67
3	Membuat catatan materi	65.93	75.19	9.26
4	Mengikuti presentase yang sedang berlangsung	71.48	81.48	10.00
5	Bekerjasama dalam kelompok	70.74	82.59	11.85
6	Mengikuti proses pembelajaran dengan antusias	70.00	82.59	12.59

Sumber data : Hasil observasi aktifitas Murid selama siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel di atas, jumlah Murid yang menyatakan pendapat meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 11.11%, Murid yang menerima pendapat meningkat sebesar 6.67%, Murid yang membuat catatan materi meningkat sebesar 9.26%, Murid yang mengikuti presentase saat pembelajaran sedang berlangsung meningkat sebesar 10.00%, Murid yang bekerjasama dalam kelompoknya meningkat sebesar 11,85% dan Murid yang mengikuti proses pembelajaran dengan antusias meningkat sebesar 12,59%. Selanjutnya data di

atas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik. 4.2 Peningkatan Aktifitas Belajar Murid

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil belajar Murid dan aktivitas Murid selama mengikuti pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar Murid

mengalami peningkatan, kriteria ketuntasan klasikal tercapai, dan aktifitas Murid selama mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan secara signifikan, selain itu masalah-masalah yang di hadapi selama siklus I dapat dikurangi pada siklus II maka berdasarkan indikator keberhasilan yang telah dirumuskan pada Bab III dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator keberhasilan terpenuhi sehingga peneliti memutuskan bahwa penelitian ini hanya sampai Siklus II.

B. PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diterapkan pada Murid Kelas V SDN 78 Tajo diawali dengan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran IPS. Pada kegiatan pendahuluan, guru menumbuhkan motivasi dan semangat belajar Murid dengan memberitahu pentingnya belajar IPS untuk kehidupan mereka dimasa depan dan berguna dalam dunia nyata. Sebagai pengantar dalam mengajarkan materi perjuangan pahlawan melawan penjajah, guru menceritakan bahwa kehidupan yang aman tentram seperti ini tidak datang begitu saja melainkan melalui perjuangan para pahlawan dalam mengusir penjajah.

Pada kegiatan inti, guru mengelompokkan Murid ke dalam enam kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 Murid dengan karakteristik yang heterogen. Penamaan kelompok disesuaikan dengan nama-nama pahlawan kemerdekaan, kemudian Murid diminta untuk mengetahui profil dari nama pahlawan yang menjadi nama kelompok mereka, hal ini dilakukan untuk mendorong semangat Murid dalam mempelajari materi yang di ajarkan. Bahan akademik disajikan kepada Murid dalam bentuk LKS yang disetting dengan model pembelajaran

Quantum Teaching . Setiap kelompok mempunyai masalah/materi yang sama, kemudian tiap kelompok menyelesaikan LKS yang diberikan guru dan hanya boleh berdiskusi dengan teman kelompoknya saja. Setelah diskusi kelompok selesai, satu atau dua kelompok mempersentasikan jawaban hasil kerja LKS yang selanjutnya didiskusikan kebenarannya dengan kelompok lain, jalannya diskusi dibimbing oleh guru, Murid yang telah melakukan persentase akan diberikan penghargaan berupa applause yang meriah dari teman-temannya. Selain menggunakan LKS, pada setiap pertemuan di berikan pengalaman belajar yang berbeda dengan memberikan selingan berupa beberapa metode belajar lainnya misalnya dengan pemberian kartu indeks, permainan, bernyanyi dan sebagainya. Pada akhir pertemuan, Murid dengan bantuan guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* di buat sedemikian rupa agar menghasilkan kondisi belajar dinamis dan menyenangkan, kondisi belajar yang menyenangkan membuat Murid tidak lagi terpaku pada model pembelajaran konvensional dimana Murid harus duduk mendengarkan ceramah guru, mencatat ketika disuruh, kemudian mengerjakan soal latihan, dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* yang lebih di utamakan adalah keaktifan Murid. dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, rekan belajar, model, pembimbing dan mengubah kesuksesan Murid melalui bakat alami yang dimiliki sehingga Murid berani dalam mengemukakan pendapatnya. Suharsimi Arikunto (1993: 105), menjelaskan Kondisi belajar merupakan sesuatu yang amat penting dan

menentukan keberhasilan belajar anak. Keadaan atau suasana di dalam kelas hendaknya diusahakan sedemikian rupa sehingga tidak membosankan dan cepat membuat Murid menjadi lelah. Keadaan dan suasana yang menarik adalah yang mendukung terpenuhinya kebutuhan Murid baik jasmani maupun rohani. melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat tercipta pengalaman belajar yang menyenangkan dan melibatkan seluruh Murid untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung dengan demikian diharapkan akan meningkatkan hasil belajar Murid.

Pemberian tindakan selama siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* menunjukkan bahwa tidak ada Murid (0%) yang memperoleh kategori belajar sangat rendah, terjadi penurunan kategori rendah dari 10% menjadi 0% pada siklus II, untuk kategori hasil belajar sedang terjadi penurunan persentase dari 30% pada siklus I menjadi hanya 10% pada siklus II, untuk kategori hasil belajar tinggi terjadi peningkatan dimana pada siklus I sebesar 60% menjadi sebesar 67% pada siklus II, serta terjadi peningkatan persentase Murid yang memperoleh kategori belajar sangat tinggi yang semula tidak ada (0%) pada siklus I meningkat menjadi (23%) pada siklus II. Peningkatan hasil belajar ini juga di ikuti dengan terjadinya peningkatan kriteria ketuntasan klasikal dimana pada siklus I terdapat 40% Murid yang tidak tuntas sedangkan pada siklus II persentase Murid yang tidak tuntas ini menurun menjadi 10% pada siklus II. Murid yang belum tuntas kemudian diberikan remedial agar hasil belajarnya dapat ditingkatkan.

Selain hasil belajar, peneliti juga menjangar segala aktifitas Murid yang berkaitan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hasil analisis terhadap observasi aktivitas Murid yang diamati oleh dua orang observer menunjukkan bahwa selama pemberian tindakan dari siklus I sampai dengan siklus II, dari seluruhnya enam aspek yang di amati terjadi peningkatan persentase aktivitas Murid. Jumlah Murid yang menyatakan pendapat meningkat sebesar 11.11%, Murid yang menerima pendapat meningkat sebesar 6.67%, Murid yang membuat catatan materi meningkat sebesar 9.26%, Murid yang mengikuti presentase saat pembelajaran sedang berlangsung meningkat sebesar 10.00%, Murid yang bekerjasama dalam kelompoknya meningkat sebesar 11,85% dan Murid yang mengikuti proses pembelajaran dengan antusias meningkat sebesar 12,59%.

Peningkatan aktivitas Murid menunjukkan bahwa Murid antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model *Quantum Teaching*. Melalui model ini Murid mampu mengemukakan pendapatnya dengan alasan yang jelas, Murid mampu menerima pendapat temannya dengan memberikan tanggapan-tanggapan positif, peningkatan terhadap jumlah Murid yang membuat catatan selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa Murid senang terhadap materi yang di ajarkan, mau berinteraksi dengan kelompoknya serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang di ajarkan terbukti dengan meningkatnya persentase Murid yang antusias mengikuti proses pembelajaran. Dengan meningkatnya hasil belajar dan aktivitas Murid selama mengikuti pembelajaran IPS dengan model *Quantum Teaching* dapat disimpulkan bahwa model

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SD Negeri 78 Tajo Kec. Camba, Kab. Maros dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dari rata-rata 67,22 pada siklus I menjadi 77,33 pada siklus II
2. Adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS sebanyak 18 orang dengan presentase 60% pada siklus 1 menjadi sebanyak 27 orang dengan persentase 90% pada siklus II
3. Hasil analisis terhadap observasi aktivitas siswa yang diamati oleh dua orang observer menunjukkan bahwa selama pemberian tindakan dari siklus I sampai dengan siklus II, dari seluruhnya enam aspek yang di amati terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa. Jumlah siswa yang menyatakan pendapat meningkat sebesar 11.11%, siswa yang menerima pendapat meningkat sebesar 6.67%, siswa yang membuat catatan materi meningkat sebesar 9.26%, siswa yang mengikuti presentase saat pembelajaran sedang berlangsung meningkat sebesar 10.00%, siswa yang bekerjasama dalam kelompoknya meningkat sebesar 11,85% dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan antusias meningkat sebesar 12,59%.
4. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 78 Tajo, Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

B. Saran

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

1. Bagi Guru, Hendaknya para guru dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar dan dapat membangun interaksi yang baik dengan siswa. Hal itu dapat dilakukan misalnya dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan siswa dan yang bervariasi. Pemberian reward dan reinforcer, serta menjalin keakraban dengan siswa. Berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan misalnya dengan mengembangkan dan mengaitkan materi pembelajaran.
2. Bagi sekolah, perlu ditingkatkan lagi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, *Quantum Teaching* menawarkan banyak variasi dalam pembelajaran yang menyenangkan tanpa melewatkan kebermaknaan belajar, sehingga banyak peluang untuk mempraktekannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiningsih Asri. 2004. *Belajar dan pembelajaran* Yogyakarta : Rineka Cipta
- Deporter Bobbi, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie. 2000. *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung : Kaifa.
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudoyo, Herman. 1990. *Pengajaran Berpusat Kepada Murid dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru)*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Kunandar. 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Muslikah. 2010. *Sukses profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Yogyakarta : interprebook KPP (Kelompok Penerbit Pinus)*
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Thayeb dkk. 2004. *Pengetahuan sosial untuk sekolah dasar kelas 5* Jakarta: Erlangga.
- Ngalimun. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Rahadi. 2003. *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. www.google.com (diakses 07/03/2014)
- Roestiyah, N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengejar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundawa, D. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: Upi press.
- Supriatna, N. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: Upi press
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeditarjo. 2008. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo. Jakarta.

Sukmadinata Nana . 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda

Trianto 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta : Prenada Media Group

Winataputra, U. S. (2008). *Materi dan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yuliani Reni dkk. 2008 *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V* . Jakarta : Pusat Pembukuan Depdikbud

<http://lasmawan.blogspot.com/2010/10/tujuan-pembelajaran-ips-di-sekolah.html>

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiningsih Asri. 2004. *Belajar dan pembelajaran* Yogyakarta : Rineka Cipta
- Deporter Bobbi, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie. 2000. *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung : Kaifa.
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudoyo, Herman. 1990. *Pengajaran Berpusat Kepada Murid dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru)*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Kunandar. 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Muslikah. 2010. *Sukses profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Yogyakarta : interprebook KPP (Kelompok Penerbit Pinus)*
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Thayeb dkk. 2004. *Pengetahuan sosial untuk sekolah dasar kelas 5 Jakarta*: Erlangga.
- Ngalimun. 2012. *Stategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Rahadi. 2003. *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. www.google.com (diakses 07/03/2014)
- Roestiyah, N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengejar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundawa, D. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: Upi press.
- Supriatna, N. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: Upi press
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeditarjo. 2008. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo. Jakarta.

Sukmadinata Nana . 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda

Trianto. 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta : Prenada Media Group

Winataputra, U. S. (2008). *Materi dan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yuliani Reni dkk. 2008 *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V* . Jakarta : Pusat Pembukuan Depdikbud

<http://lasmawan.blogspot.com/2010/10/tujuan-pembelajaran-ips-di-sekolah.html>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SDN 78 Tajo
Kelas/Semester	:	V/2
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Topik	:	Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Waktu	:	2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan Tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendeskripsikan perjuangan para Tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan media pembelajaran flashcard, Murid dapat Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda.
2. Menjelaskan tentang organisasi VOC dan pengaruhnya di Indonesia.

E. Karakter Murid yang diharapkan

1. Disiplin
2. Tekun
3. Kerjasama

F. Materi

Sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda

G. Pendekatan /Model /Metoda Pembelajaran

- Pendekatan pembelajaran : Quantum Teaching
- Model Pembelajaran : Kooperatif Learning
- Metode Pembelajaran : Diskusi/tanya jawab

H. Alat / Media / Sumber Pembelajaran

1. Buku Paket IPS Kelas V
2. Lembar Kerja Murid
3. Materi yang relevan

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Fase 1</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran Murid, mengajak berdoa bersama dan mengkondisikan Murid dalam keadaan kondusif.2. Guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami penyebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara kedalam kekuasaan penjajah Belanda.3. Guru memberikan apersepsi dengan memutar lagu dan mengajak Murid bernyanyi bersama "Dari Sabang Sampai Merauke". Guru memberikan pertanyaan kepada Murid: "anak-anak sebutkan daerah-daerah apa saja yang masuk ke dalam wilayah Indonesia!"4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	10 menit
Inti	<p>Fase 2</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan gambaran umum penyebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda.2. Guru mengarahkan Murid untuk membaca materi pelajaran yang berhubungan dengan penyebab jatuhnya	50 menit

	<p>daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasaan Belanda yang terdapat di dalam buku paket.</p> <p>Fase 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok masing-masing beranggotakan 4-5 orang. 2. Setiap kelompok diberikan LKS 3. Tiap orang dalam kelompok mendiskusikan materi yang ditugaskan sesuai dengan LKS yang diberikan yakni penyebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda. <p>Fase 4</p> <p>Peserta didik yang mengalami kesulitan akan diberikan bimbingan oleh guru baik secara individu, kelompok maupun klasikal.</p> <p>Fase 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tiap kelompok menyiapkan laporan hasil diskusi yang ditulis secara rapid an sistematis. 2. Guru mengumpulkan hasil diskusi tiap kelompok 3. Guru mempersilahkan Murid yang mewakili setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan anggota dari kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan. <p>Fase 6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap perwakilan kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dengan mengajak Murid yang lain untuk memberikan tepuk tangan. 2. Guru menentukan 1 kelompok terbaik dan memberikan penghargaan berupa sebuah bingkisan. 	
Penutup	3. Murid diminta menyimpulkan tentang penyebab jatuhnya daerah-daerah	10 menit

	<p>nusantara ke dalam kekuasaan penjajah Belanda.</p> <p>4. Guru memberikan pekerjaan rumah beberapa soal mengenai materi yang telah dibahas.</p> <p>5. Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan pesan untuk selalu belajar dan tetap semangat.</p>	
--	---	--

J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Pengamatan, tes tertulis

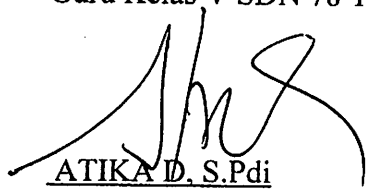
2. Prosedur Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<p>Sikap</p> <p>a. Terlibat aktif dalam pembelajaran</p> <p>b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.</p> <p>c. Disiplin dalam mengerjakan setiap arahan yang diberikan</p>	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	<p>Pengetahuan</p> <p>a. Menjelaskan penyebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan Belanda</p>	Pengamatan dan tes	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian tugas individu dan kelompok • Sesudah diskusi kelompok

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
3.	Keterampilan Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi terkait	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

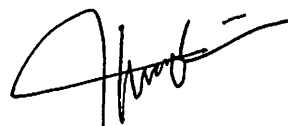
Mengetahui :

Guru Kelas V SDN 78 Tajo



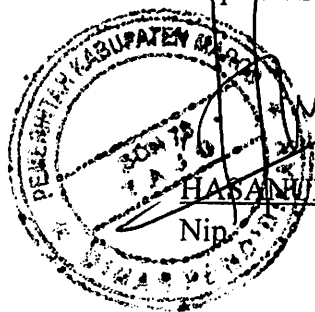
ATIKA D. S.Pdi
Nip. 19611231198411205

Peneliti :



RAMLI
Nim.10540 0707 07

Kepalah Sekolah :



HASANUDDIN B. S.Pd

Nip.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SDN 78 Tajo
Kelas/Semester	:	V/2
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosia (IPS)
Topik	:	Menghargai peranan Tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Waktu	:	2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan Tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendeskripsikan perjuangan para Tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Murid dapat menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat.
2. Murid dapat menjelaskan dampak yang ditimbulkan oleh penerapan sistem kerja paksa dan penarikan pajak oleh pemerintah Belanda.

E. Karakter Murid yang diharapkan

1. Disiplin
2. Tekun
3. Kerjasama

F. Materi

Sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat.

G. Pendekatan /Model /Metoda Pembelajaran

- Pendekatan pembelajaran : Quantum Teaching
- Model Pembelajaran : Kooperatif Learning
- Metode Pembelajaran : Diskusi/tanya jawab

H. Alat / Media / Sumber Pembelajaran

1. Buku Paket IPS Kelas V
2. Lembar Kerja Murid
3. Materi yang relevan

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Fase 1</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran Murid, mengajak berdoa bersama dan mengkondisikan Murid dalam keadaan kondusif.2. Guru memberikan apersepsi dengan memutar dongeng “Bawang Merah Bawang Putih”. Guru memberikan kesempatan kepada Murid untuk menanggapi dongeng tersebut, dan menanyakan bagaimana perasaan mereka kalau mereka yang mengalami hal seperti yang terdapat dalam dongeng tersebut.3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	10 menit
Inti	<p>Fase 2</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan gambaran umum tentang sistem kerja paksa yang diberlakukan oleh penjajah Belanda di Indonesia.2. Guru mengarahkan Murid untuk membaca materi pelajaran yang berhubungan dengan system kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat.	50 menit

	<p>Fase 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid dibagi ke dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang. 2. Setiap kelompok diberikan LKS 3. Tiap orang dalam kelompok mendiskusikan materi yang ditugaskan sesuai dengan LKS yang diberikan yakni Sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang merugikan rakyat. <p>Fase 4</p> <p>Murid yang mengalami kesulitan akan diberikan bimbingan oleh guru baik secara individu, kelompok maupun klasikal.</p> <p>Fase 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tiap kelompok menyiapkan laporan hasil diskusi yang ditulis secara rapih dan sistematis. 2. Guru mengumpulkan hasil diskusi tiap kelompok 3. Guru mempersilahkan Murid yang mewakili setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan anggota dari kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan. <p>Fase 6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap perwakilan kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dengan mengajak Murid yang lain untuk memberikan tepuk tangan. 2. Guru menentukan 1 kelompok terbaik dan memberikan penghargaan berupa sebuah bingkisan. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 3. Murid diminta menyimpulkan tentang penyebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan penjajah Belanda. 4. Guru memberikan pekerjaan rumah beberapa soal mengenai materi yang telah dibahas. 	10 menit

	5. Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan pesan untuk selalu belajar dan tetap semangat.	
--	--	--


J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Pengamatan, tes tertulis
2. Prosedur Penilaian :

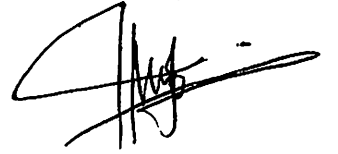
No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<p>Sikap</p> <p>a. Terlibat aktif dalam pembelajaran</p> <p>b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.</p> <p>c. Disiplin dalam mengerjakan setiap arahan yang diberikan</p>	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	<p>Pengetahuan</p> <p>a. Menjelaskan system kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat.</p>	Pengamatan dan tes	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian tugas individu dan kelompok • Sesudah diskusi kelompok
3.	<p>Keterampilan</p> <p>Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi terkait</p>	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

Mengetahui :

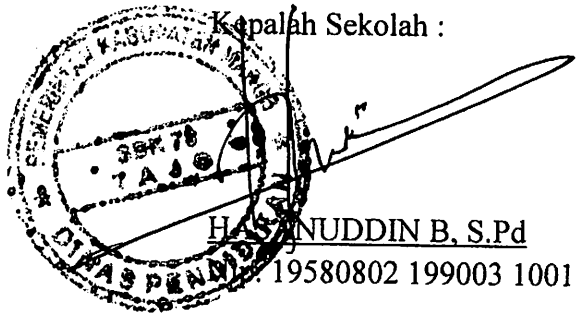
Guru Kelas V SDN 78 Tajo


ATIKA D., S.Pdi
Nip. 19611231198411205

Peneliti :


RAMLI
Nim.10540 0707 07

Kepalah Sekolah :


HASANUDDIN B., S.Pd
19580802 199003 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SDN 78 Tajo
Kelas/Semester	:	V/2
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Topik	:	Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Waktu	:	2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda

D. Tujuan Pembelajaran

1. Murid dapat menyebutkan para tokoh/pahlawan dan daerah asalnya.
2. Murid dapat menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda.

E. Karakter Murid yang diharapkan

1. Disiplin
2. Tekun
3. Kerjasama

F. Materi

Perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda.

G. Pendekatan /Model /Metoda Pembelajaran

- Pendekatan pembelajaran : Quantum Teaching
- Model Pembelajaran : Kooperatif Learning
- Metode Pembelajaran : Diskusi/tanya jawab

H. Alat / Media / Sumber Pembelajaran

1. Buku Paket IPS Kelas V
2. Lembar Kerja Murid
3. Materi yang relevan

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Fase 1</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran Murid, mengajak berdoa bersama dan mengkondisikan Murid dalam keadaan kondusif.2. Guru memberikan apersepsi dengan menampilkan gambar uang pecahan Rp 1000, Rp 2000, Rp 5000, dan Rp 10.000. kemudian guru bertanya kepada Murid "Tahukan kalian tokoh yang tertera pada gambar uang tersebut dan dari daerah mana mereka berasal?"3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	10 menit
Inti	<p>Fase 2</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan penjelasan tentang tokoh yang tertera pada gambar uang tersebut.2. Guru mengarahkan Murid untuk membaca materi pelajaran yang berhubungan dengan system kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat. <p>Fase 3</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang.2. Setiap kelompok dinamai dengan nama pahlawan daerah.	50 menit

	<p>3. Setiap kelompok diberikan LKS yang berisi tentang arahan untuk menjelaskan tokoh atau pahlawan yang merupakan nama kelompok masing-masing.</p> <p>4. Tiap orang dalam kelompok mendiskusikan materi yang ditugaskan sesuai dengan LKS.</p> <p>Fase 4 Peserta didik yang mengalami kesulitan akan diberikan bimbingan oleh guru baik secara individu, kelompok maupun klasikal.</p> <p>Fase 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tiap kelompok menyiapkan laporan hasil diskusi yang ditulis secara rapih dan sistematis. 2. Guru mengumpulkan hasil diskusi tiap kelompok 3. Guru mempersilahkan Murid yang mewakili setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan anggota dari kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan. <p>Fase 6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap perwakilan kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dengan mengajak Murid yang lain untuk memberikan tepuk tangan. 2. Guru menentukan 1 kelompok terbaik dan memberikan penghargaan berupa sebuah bingkisan. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 3. Murid diminta menyimpulkan tentang penyebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan penjajah Belanda. 4. Guru memberikan pekerjaan rumah beberapa soal mengenai materi yang telah dibahas. 5. Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan pesan untuk selalu belajar dan tetap semangat. 	10 menit

--	--	--

J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Pengamatan, tes tertulis
2. Prosedur Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<p>Sikap</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Terlibat aktif dalam pembelajaran b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok. c. Disiplin dalam mengerjakan setiap arahan yang diberikan 	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	<p>Pengetahuan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tokoh daerah dan upayanya dalam mengusir penjajah. 	Pengamatan dan tes	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian tugas individu dan kelompok • Sesudah diskusi kelompok

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
3.	Keterampilan Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi terkait	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

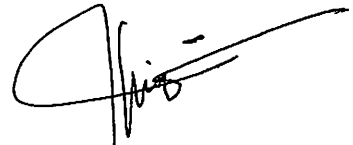
Mengetahui :

Guru Kelas V SDN 78 Tajo



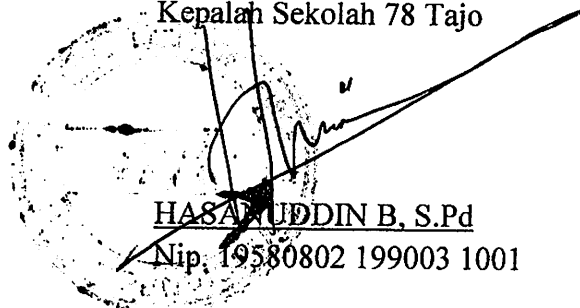
ATIKAH D, S.Pdi
Nip. 19611231198411205

Peneliti :



RAMLI
Nim.10540 0707 07

Kepalah Sekolah 78 Tajo



HASAUDDIN B, S.Pd
Nip. 19580802 199003 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SDN 78 Tajo
Kelas/Semester	:	V/2
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Topik	:	Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Waktu	:	2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia.
2. Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia.
3. Membuat ringkasan riwayat hidup tokoh penting pergerakan nasional.
4. Membuat laporan tentang tokoh pejuang yang ada di provinsinya.
5. Menceritakan peristiwa sumpah pemuda.
6. Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Okt 1928.
7. Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Okt 1928 dalam mempersatukan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Murid dapat menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia.
2. Murid dapat menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia.

E. Karakter Murid yang diharapkan

1. Disiplin
2. Tekun
3. Kerjasama

F. Materi

Pendudukan Jepang di Indonesia.

G. Pendekatan /Model /Metoda Pembelajaran

- Pendekatan pembelajaran : Quantum Teaching
- Model Pembelajaran : Kooperatif Learning
- Metode Pembelajaran : Diskusi/tanya jawab

H. Alat / Media / Sumber Pembelajaran

1. Buku Paket IPS Kelas V
2. Lembar Kerja Murid
3. Alat peraga berupa gambar tokoh kartun/superhero dari Jepang

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Fase 1</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran Murid, mengajak berdoa bersama dan mengkondisikan Murid dalam keadaan kondusif.2. Guru memberikan apersepsi dengan menampilkan gambar kartun/superhero. kemudian guru bertanya kepada Murid "Tahukan kalian superhero tertera pada gambar tersebut berasal dari Negara apa?"3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	10 menit
Inti	<p>Fase 2</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan penjelasan tentang Negara asal superhero/kartun yang tertera pada gambar tersebut.2. Guru mengarahkan Murid untuk membaca materi pelajaran yang berhubungan dengan pendudukan Jepang dan sebab pengerahan tenaga Romusha oleh Jepang terhadap	50 menit

	<p>penduduk Indonesia.</p> <p>Fase 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang. 2. Setiap kelompok diberikan LKS yang berisi tentang arahan untuk menjelaskan dan menceritakan tentang pendudukan Jepang di Indonesia dan sebab dikerahkannya Romusha terhadap penduduk Indonesia. 3. Tiap orang dalam kelompok mendiskusikan materi yang ditugaskan sesuai dengan LKS. <p>Fase 4</p> <p>Peserta didik yang mengalami kesulitan akan diberikan bimbingan oleh guru baik secara individu, kelompok maupun klasikal.</p> <p>Fase 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tiap kelompok menyiapkan laporan hasil diskusi yang ditulis secara rapih dan sistematis. 2. Guru mengumpulkan hasil diskusi tiap kelompok 3. Guru mempersilahkan Murid yang mewakili setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan anggota dari kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan. <p>Fase 6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap perwakilan kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dengan mengajak Murid yang lain untuk memberikan tepuk tangan. 2. Guru menentukan 1 kelompok terbaik dan memberikan penghargaan berupa sebuah bingkisan. 	
Penutup	3. Murid diminta menyimpulkan tentang penyebab jatuhnya daerah-daerah	10 menit

	<p>nusantara ke dalam kekuasaan penjajah Belanda.</p> <p>4. Guru memberikan pekerjaan rumah beberapa soal mengenai materi yang telah dibahas.</p> <p>5. Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan pesan untuk selalu belajar dan tetap semangat.</p>	
--	---	--

J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Pengamatan, tes tertulis
2. Prosedur Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<p>Sikap</p> <p>a. Terlibat aktif dalam pembelajaran</p> <p>b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.</p> <p>c. Disiplin dalam mengerjakan setiap arahan yang diberikan</p>	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	<p>Pengetahuan</p> <p>Menjelaskan tentang pendudukan Jepang di Indonesia dan sebab dikerahkannya tenaga romusha bagi penduduk Indonesia.</p>	Pengamatan dan tes	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian tugas individu dan kelompok • Sesudah diskusi kelompok

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
			kelompok
3.	Keterampilan Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi terkait	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

Mengetahui :

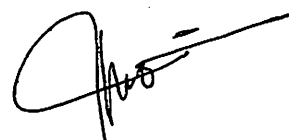
Guru Kelas V SDN 78 Tajo



ATIKA D. S. Pdi

Nip. 19611231198411205

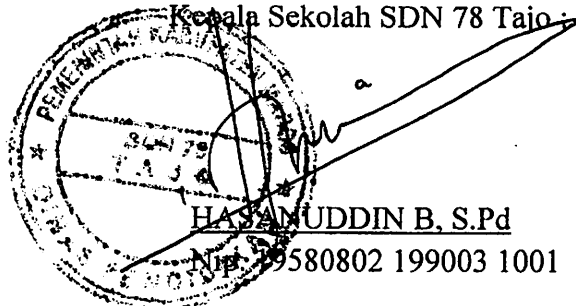
Peneliti :



RAMLI

Nim.10540 0707 07

Kepala Sekolah SDN 78 Tajo :



HASANUDDIN B, S.Pd

Nip. 19580802 199003 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SDN 78 Tajo
Kelas/Semester	:	V/2
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Topik	:	Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Waktu	:	2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Membuat ringkasan riwayat hidup tokoh penting pergerakan nasional.
2. Membuat laporan tentang tokoh pejuang yang ada di provinsinya.
3. Menceritakan peristiwa sumpah pemuda.
4. Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Okt 1928.
5. Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Okt 1928 dalam mempersatukan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Murid dapat menuliskan tokoh-tokoh pergerakan nasional.
2. Murid dapat membuat ringkasan riwayat hidup tokoh penting pergerakan nasional.
3. Murid dapat membuat laporan tentang tokoh pejuang yang ada di berbagai provinsi.

E. Karakter Murid yang diharapkan

1. Disiplin
2. Tekun
3. Kerjasama

F. Materi

Pendudukan Jepang di Indonesia.

G. Pendekatan /Model /Metoda Pembelajaran

- Pendekatan pembelajaran : Quantum Teaching
- Model Pembelajaran : Kooperatif Learning
- Metode Pembelajaran : Diskusi/tanya jawab

H. Alat / Media / Sumber Pembelajaran

1. Buku Paket IPS Kelas V
2. Lembar Kerja Murid
3. Alat peraga berupa gambar uang kertas pecahan Rp 20.000, Rp 50.000, dan Rp 100.000

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Fase 1</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran Murid, mengajak berdoa bersama dan mengkondisikan Murid dalam keadaan kondusif.2. Guru memberikan apersepsi dengan memutar lagu dan mengajak Murid untuk bernyanyi bersama “maju tak gentar”.3. Guru menampilkan gambar uang kertas pecahan Rp20.000, Rp 50.000, dan Rp 100.000. kemudian guru bertanya kepada Murid “Tahukan kalian nama tokoh tertera pada gambar tersebut dan apa peranannya dalam sejarah perjuangan Indonesia?”4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	10 menit

Inti	<p>Fase 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan tentang nama-nama tokoh yang tertera pada gambar tersebut serta peranannya dalam sejarah perjuangan Indonesia. 2. Guru mengarahkan Murid untuk membaca materi pelajaran yang berhubungan dengan tokoh pergerakan nasional dan peranan beberapa tokoh pejuang di berbagai provinsi. <p>Fase 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang. 2. Setiap kelompok dinamai dengan nama tokoh pergerakan nasional. 3. Setiap kelompok diberikan LKS yang berisi tentang arahan untuk menjelaskan nama dan peranan tokoh sesuai dengan nama kelompok masing-masing. 4. Tiap orang dalam kelompok mendiskusikan materi yang ditugaskan sesuai dengan LKS. <p>Fase 4</p> <p>Peserta didik yang mengalami kesulitan akan diberikan bimbingan oleh guru baik secara individu, kelompok maupun klasikal.</p> <p>Fase 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tiap kelompok menyiapkan laporan hasil diskusi yang ditulis secara rapih dan sistematis. 2. Guru mengumpulkan hasil diskusi tiap kelompok 3. Guru mempersilahkan Murid yang mewakili setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan anggota dari kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan. <p>Fase 6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap perwakilan kelompok yang 	50 menit
------	--	-------------

	<p>menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dengan mengajak Murid yang lain untuk memberikan tepuk tangan.</p> <p>2. Guru menentukan 1 kelompok terbaik dan memberikan penghargaan berupa sebuah bingkisan.</p>	
Penutup	<p>3. Murid diminta menyimpulkan tentang penyebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan penjajah Belanda.</p> <p>4. Guru memberikan pekerjaan rumah beberapa soal mengenai materi yang telah dibahas.</p> <p>5. Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan pesan untuk selalu belajar dan tetap semangat.</p>	10 menit

J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Pengamatan, tes tertulis
2. Prosedur Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<p>Sikap</p> <p>a. Terlibat aktif dalam pembelajaran</p> <p>b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.</p> <p>c. Disiplin dalam mengerjakan setiap arahan yang diberikan</p>	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	<p>Pengetahuan</p> <p>Menjelaskan riwayat hidup berbagai tokoh penting pergerakan nasional.</p>	Pengamatan dan tes	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian tugas individu dan kelompok • Sesudah diskusi

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
3.	Keterampilan Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi terkait	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

Mengetahui :

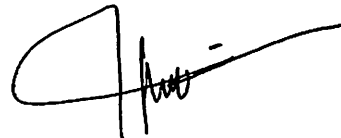
Guru Kelas V SDN 78 Tajo



ATIKAH D., S.Pdi

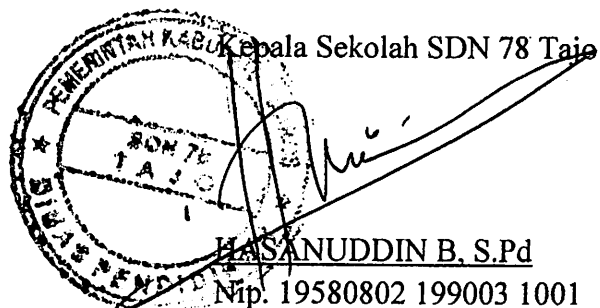
Nip. 19611231198411205

Peneliti :



RAMLI

Nim.10540 0707 07



Kepala Sekolah SDN 78 Tajo
HASANUDDIN B., S.Pd
 Nip. 19580802 199003 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SDN 78 Tajo
Kelas/Semester	:	V/2
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Topik	:	Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Waktu	:	2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menceritakan peristiwa sumpah pemuda.
2. Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Okt 1928.
3. Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Okt 1928 dalam mempersatukan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Murid dapat menceritakan latar belakang diadakannya sumpah pemuda.
2. Murid dapat menceritakan peristiwa sumpah pemuda.
3. Murid dapat menuliskan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa sumpah pemuda beserta peranannya.
4. Murid dapat menceritakan peranan sumpah pemuda dalam mempersatukan Indonesia.

E. Karakter Murid yang diharapkan

1. Disiplin
2. Tekun
3. Kerjasama

F. Materi

Pendudukan Jepang di Indonesia.

G. Pendekatan /Model /Metoda Pembelajaran

- Pendekatan pembelajaran : Quantum Teaching
- Model Pembelajaran : Kooperatif Learning
- Metode Pembelajaran : Diskusi/tanya jawab

H. Alat / Media / Sumber Pembelajaran

1. Buku Paket IPS Kelas V
2. Lembar Kerja Murid
3. Mteri yang relevan

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Fase 1</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran Murid, mengajak berdoa bersama dan mengkondisikan Murid dalam keadaan kondusif.2. Guru memberikan apersepsi dengan memutar lagu dan mengajak Murid untuk bernyanyi bersama "Mars Sumpah Pemuda". kemudian guru bertanya kepada Murid "Tahukan kalian apa yang dimaksud dengan sumpah pemuda?"3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	10 menit
Inti	<p>Fase 2</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan penjelasan gambaran umum tentang peristiwa sumpah pemuda yakni tanggal dilaksanakan, tokoh yang memprakarsai dan sebagainya.2. Guru mengarahkan Murid untuk membaca materi pelajaran yang	50 menit

	<p>berhubungan dengan peristiwa sumpah pemuda.</p> <p>Fase 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang. 2. Setiap kelompok dinamai dengan nama organisasi-organisasi pergerakan nasional. 3. Setiap kelompok diberikan LKS. 4. Tiap orang dalam kelompok mendiskusikan materi yang ditugaskan sesuai dengan LKS. <p>Fase 4</p> <p>Peserta didik yang mengalami kesulitan akan diberikan bimbingan oleh guru baik secara individu, kelompok maupun klasikal.</p> <p>Fase 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tiap kelompok menyiapkan laporan hasil diskusi yang ditulis secara rapih dan sistematis. 2. Guru mengumpulkan hasil diskusi tiap kelompok 3. Guru mempersilahkan Murid yang mewakili setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan anggota dari kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan. <p>Fase 6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap perwakilan kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dengan mengajak Murid yang lain untuk memberikan tepuk tangan. 2. Guru menentukan 1 kelompok terbaik dan memberikan penghargaan berupa sebuah bingkisan. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 3. Murid diminta menyimpulkan tentang penyebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan penjajah 	10 menit

	<p>Belanda.</p> <p>4. Guru memberikan pekerjaan rumah beberapa soal mengenai materi yang telah dibahas.</p> <p>5. Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan pesan untuk selalu belajar dan tetap semangat.</p>	
--	---	--

J. Penilaian Hasil Belajar


1. Teknik Penilaian : Pengamatan, tes tertulis
2. Prosedur Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<p>Sikap</p> <p>a. Terlibat aktif dalam pembelajaran</p> <p>b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.</p> <p>c. Disiplin dalam mengerjakan setiap arahan yang diberikan</p>	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	<p>Pengetahuan</p> <p>Menjelaskan tentang peristiwa sumpah pemuda, tokoh yang terlibat di dalamnya dan peranannya dalam mempersatukan Indonesia.</p>	Pengamatan dan tes	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian tugas individu dan kelompok • Sesudah diskusi kelompok

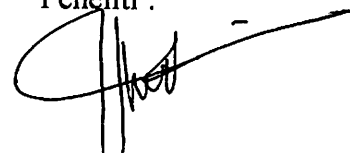
No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
3.	Keterampilan Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi terkait	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

Mengetahui :

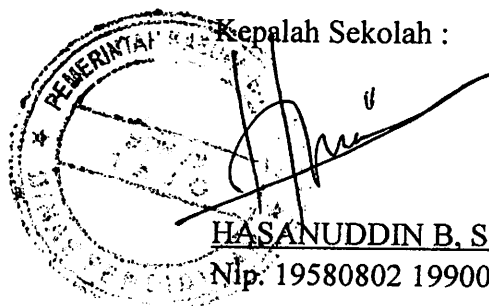
Guru Kelas V SDN 78 Tajo


ATIKA D. S.Pdi
 Nip. 19611231198411205

Peneliti :


RAMLI
 Nim.10540 0707 07

Kepalah Sekolah :

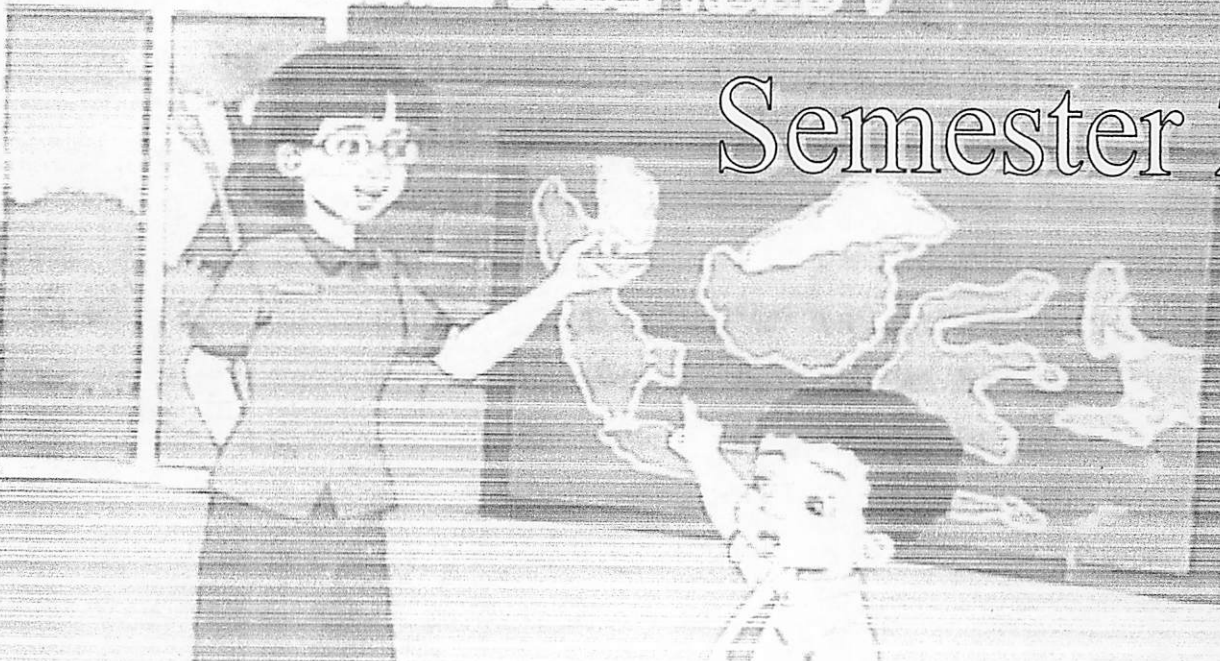

HASANUDDIN B. S.Pd
 Nip. 19580802 199003 1001

LKS

Ilmu Pengetahuan Sosial

Untuk Sekolah Dasar Kelas V

Semester 2

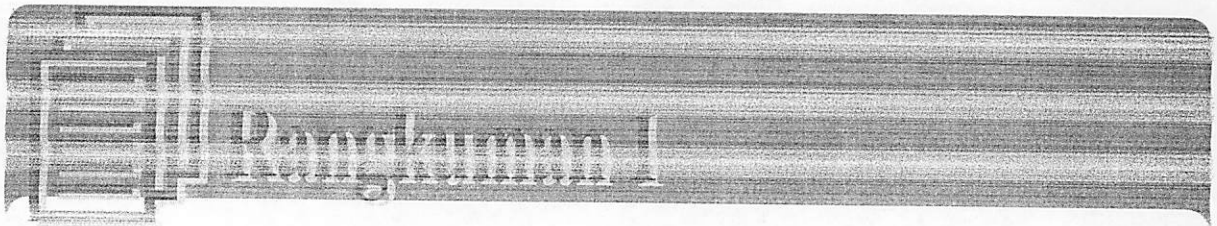


Sekolah : _____
Kelompok : _____
Nama : _____
Kelas : _____

LEMBAR KERJA SISWA 1

Petunjuk umum:

1. Kerjakan dengan cermat dan teliti tugas dibawah ini.
2. Kerjakan secara berurutan instruksi yang diberikan
3. Silahkan melakukan diskusi kelompok terhadap tugas tersebut
4. Tugas dikerjakan selama maksimal 40 menit.



JATUHNYA DAERAH-DAERAH NUSANTARA KE DALAM KEKUASAAN PEMERINTAH BELANDA

1. Tujuan kedatangan belanda pertama kali adalah mencari kekayaan, kejayaan, dan menyebarkan agama nasrani.
2. Penjajah Belanda, Cornelis de Houtman, mendarat kali pertama di Indonesia pada tanggal 22 juni 1596
3. Atas usul Johan Van Oldenbarneveld dibentuklah sebuah perusahaan yang disebut Vereemigde Oost Indische Compagnie (VOC) pada tanggal 20 Maret 1682.
4. Tujuan pembentukan VOC tidak lain adalah menghindarkan persaingan antar pengusaha Belanda (intern) serta mampu menghadapi persaingan dengan bangsa lain terutama Spanyol dan Portugis sebagai musuhnya.

Lembar Kerja Siswa

Jawablah Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat

1. Apakah yang melatar belakangi datangnya penjajah Belanda masuk ke Nusantara?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....
.....

2. Apa yang menyebabkan daerah daerah di Nusantara jatuh ke tangan Penjajah Belanda?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....

3. Apa tujuan utama Belanda masuk ke Indonesia?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....

4. Apa yang di maksud dengan VOC ?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....

5. Apa yang menjadi penyebab bangkrutnya VOC?

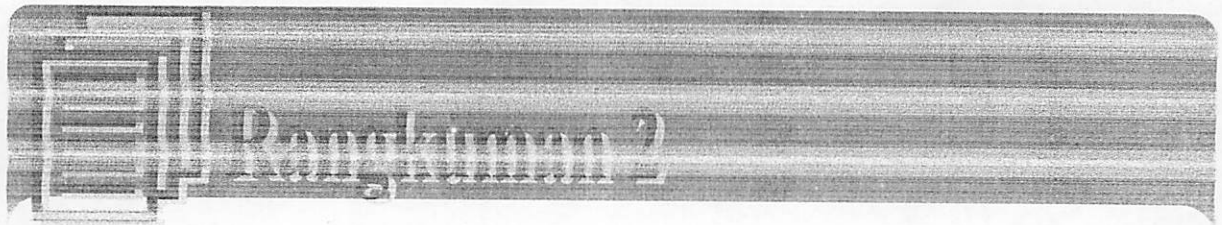
Jawaban:

.....
.....
.....
.....

LEMBAR KERJA SISWA 2

Petunjuk umum:

1. Kerjakan dengan cermat dan teliti tugas dibawah ini.
2. Kerjakan secara berurutan instruksi yang diberikan
3. Silahkan melakukan diskusi kelompok terhadap tugas tersebut
4. Tugas dikerjakan selama maksimal 20 menit.



SISTEM KERJA PAKSA DAN PENARIKAN PAJAK YANG MEMBERATKAN RAKYAT INDONESIA

Kerja paksa pada masa penjajahan Belanda disebut Kerja Rodi. Rakyat Indonesia dipaksa bekerja Untuk membuat jalan raya dari Anyer sampai Panarukan tanpa mendapatkan upah. Proyek pembangunan jalan sepanjang 1000 km yang terbentang dari ujung Jawa Barat sampai Jawa Timur itu dipimpin oleh seorang Jendral Belanda yang bernama Daendels. Itulah sebab mengapa jalan tersebut di sebut dengan Jalan Daendels. Selama pembangunan jalan, banyak korban yang mati karena kelaparan , kehausan, atau karena dicambuk. Selain itu masih banyak kerja paksa yang dilakukan oleh Belanda, seperti membangun jembatan, menebang kayu dan pembuatan tempat-tempat pertahanan yang semuanya itu adalah untuk kepentingan penjajahan Belanda.

Disamping kewajiban kerja paksa, penjajah Belanda juga menerapkan sistem tanam paksa yang diciptakan oleh Van Den Bosch. Dalam sistem ini rakyat harus menyediakan sebagian tanahnya untuk ditanami tanaman-tanaman yang laku dijual di Eropa, seperti kopi, tembakau, tebu, dan lain-lain. Hasil tanaman ini harus diserahkan kepada pemerintahan Belanda untuk dibeli dengan harga yang telah ditetapkan. Tanah yang digunakan untuk tanam paksa dibebaskan dari pajak tanah. Bagi mereka yang tidak mempunyai tanah harus bekerja di kebun perusahaan pemerintah selama 65 hari tiap tahunnya. Karena ketidakadilan ini, sistem tanam paksa banyak mendapat kecaman dari bangsa Belanda itu sendiri.Salah satu kecaman ini datang adri Eduard Douwes Dekker, yang terkenal dengan nama samaran Multatuli.



Jawablah Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kerja paksa yang diterapkan oleh Belanda di Indonesia!

Jawaban:

.....
.....
.....
.....
.....

2. Tuliskan contoh proyek yang dibangun dalam kerja paksa tersebut?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....

3. Apa dampak buruk dengan diberlakukannya system kerja paksa tersebut?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....

4. Kerugian apa yang ditanggung oleh rakyat dengan adanya system penarikan pajak oleh Belanda ?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....

5. Siapa tokoh dari Belanda yang mengemukakan proyek kerja paksa di Indonesia?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....

ANALISIS DATA SPSS

Siklus I

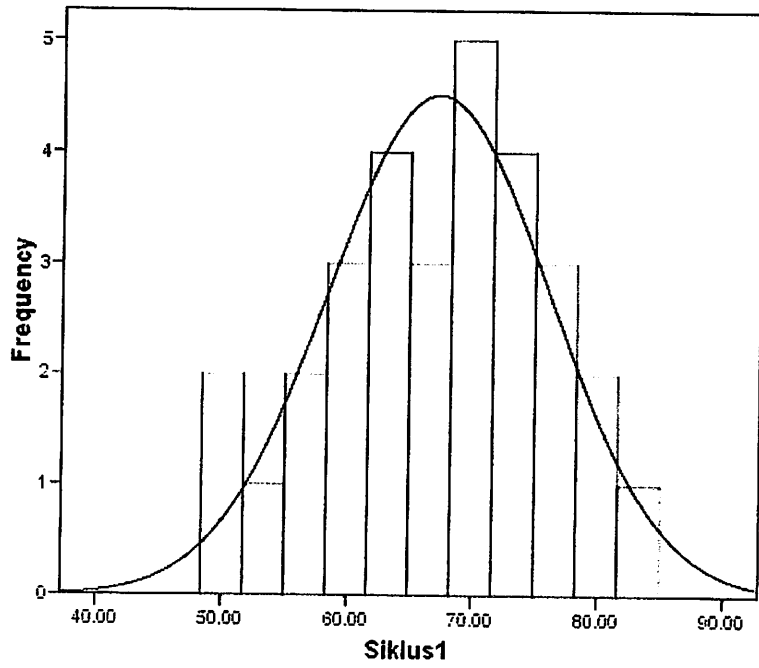
Statistics

Siklus1		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		67.2220
Median		68.3350
Mode		70.00
Std. Deviation		8.84441
Variance		78.224
Range		33.33
Minimum		50.00
Maximum		83.33
Sum		2016.66

Siklus1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	2	6.7	6.7	6.7
	53.33	1	3.3	3.3	10.0
	56.67	2	6.7	6.7	16.7
	60.00	3	10.0	10.0	26.7
	63.33	4	13.3	13.3	40.0
	66.67	3	10.0	10.0	50.0
	70.00	5	16.7	16.7	66.7
	73.33	4	13.3	13.3	80.0
	76.67	3	10.0	10.0	90.0
	80.00	2	6.7	6.7	96.7
	83.33	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Histogram



Mean =57.22
Std. Dev. =8.844
N =30

Siklus II

Statistics

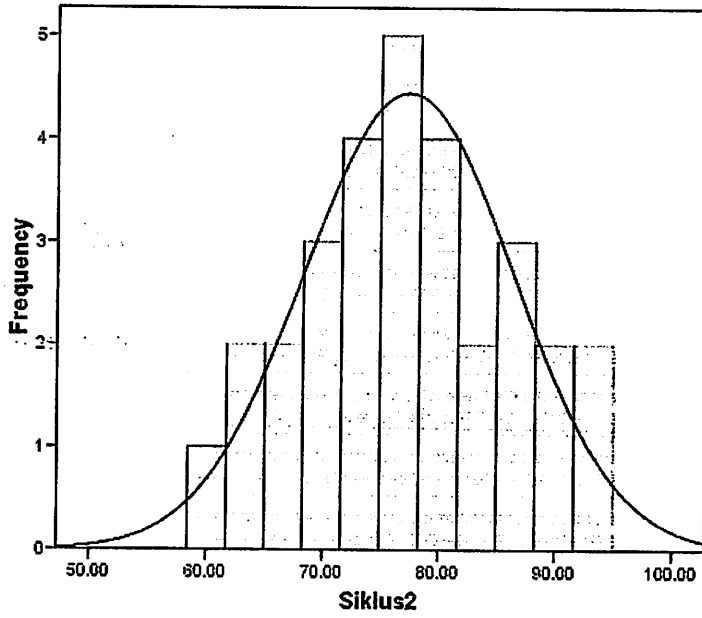
Siklus2

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		77.3333
Median		76.6700
Mode		76.67
Std. Deviation		8.98705
Variance		80.767
Range		33.33
Minimum		60.00
Maximum		93.33
Sum		2320.00

Siklus2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60.00	1	3.3	3.3	3.3
63.33	2	6.7	6.7	10.0
66.67	2	6.7	6.7	16.7
70.00	3	10.0	10.0	26.7
73.33	4	13.3	13.3	40.0
76.67	5	16.7	16.7	56.7
80.00	4	13.3	13.3	70.0
83.33	2	6.7	6.7	76.7
86.67	3	10.0	10.0	86.7
90.00	2	6.7	6.7	93.3
93.33	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	


Histogram




Mean = 77.33
Std. Dev. = 8.987
N = 30


Soal Tes siklus I

Pilihlah salah satu jawaban palig benar.

1. Tujuan utama bangsa Eropa masuk ke indonesia adalah....
 - a. Menjajah
 - b. Jalan jalan
 - c. Berdagang
 - d. Pikni
2. Kerja paksa pembuatan jalan raya Anyer – Panarukan disebut....
 - a. Rodi
 - b. Kerja bakti
 - c. Romusha
 - d. Gotong royaong
3. Tujuan belanda membuat jalan raya Anyer – Panaukan adalah....
 - a. Persiapan perang melawan inggris
 - b. Mempercepat gerak pasukan Belanda
 - c. Kemakmuran rakyat indonesia
 - d. Memperlancar angkutan umum
4. Penganjur tanam paksa ialah....
 - a. Van Des Bosch
 - b. Daendels
 - c. Van Der Capellen
 - d. Jansen
5. Gubernur jendral VOC yang pertama di Ambon ialah....
 - a. Pieter both
 - b. Jacob Van Neck
 - c. Warwijk
 - d. Carnolis De Houtman
6.  Gambar disamping adalah penantang tanam paksa bernama....
 - a. Van Houvel
 - b. Van Den Bosch
 - c. Maltatuli
 - d. Van Der Capellen
7. Penyerahan kekuasaan indonsesia dari belanda ke inggris di tandai dengan penandatanganan perjanjian...
 - a. London
 - b. Batavia
 - c. Den haag
 - d. Tuntang
8. Keuntungan belanda dengan adanya tanam paksa ialah
 - a. Kas negara belanda yang kosong terisi kembali
 - b. Belanda mampu mengalahkan perancis
 - c. Belanda membalas jasa Bangsa Indonesia
 - d. Belandah mengakhiri penjajahan di indonesia
9. Rakyat maluku melakukan perlawanan terhadap belanda dipimpin oleh...
 - a. Sultan Baabullah
 - b. Sulatan Hairun
 - c. Sultan Hasanuddin
 - d. Thomas Mutalessi

10.  Tokoh yang ada di samping ialah....
- a. Tuanku imam bonjol
 - b. Kiai Maja
 - c. Pangeran diponegoro
 - d. Pangeran Antasari

11. Perang paderi berlangsung selama....
- a. 5 tahun
 - b. 7 tahun
 - c. 6 tahun
 - d. 8 tahun
12. Pertentangan kaum adat dengan kaum agama di minangkabau sumatra barat menimbulkan perang....
- a. Minangkabau
 - b. Agama
 - c. Padang
 - d. Paderi
13. Pangeran diponegoro memilih meninggalakan istana karena....
- a. Kecewa dengan keadaan istana yang di kuasai belanda
 - b. Malu karena tidak diangkat menjadi raja
 - c. Ia adalah anak seorang selir yang tidak berhak menjadi raja
 - d. Belanda mengancamnya hendak di bunuh
14. Pembantu pangeran diponegoro dalam perang Diponegoro adalah....
- a. Sentot Ali Basyah dan Pangeran Nuku
 - b. Kiai Maja dan Pangeran Polim
 - c. Sentos Ali Basyah dan Kiai Maja
 - d. Kiai Maja dan Pangeran Nuku
15. Kapal-kapal Belanda yang karam di Bali dikenakan hukum....
- a. Tawang karang
 - b. Tawan paksa
 - c. Tawan mangu
 - d. Tawang barang
16. Rakyat dibali melakukan perlawanan habis- habisan dan disebut sebagai perang....
- a. Panahan
 - b. Pahatan
 - c. Puputan
 - d. Panutan

17.  Tokoh pahlawan yang ada pada gambar disamping adalah...
- a. Tuanku imam bonjol
 - b. Pangeran Antasari
 - c. Pangeran Diponegoro
 - d. Sisingamangaraja XII

18. Sisingamangaraja XII adalah pahlawan yang berasal dari daerah....
- a. Tanapuli Selatan
 - b. Tanapuli Utara
 - c. Tanapuli Barat
 - d. Tanapuli Timur
19. Karena keberaniannya melawan Belanda Teuku Umar diberi gelar....
- a. Teuku Johan Pahlawan
 - b. Teuku Johan
 - c. Teuku Barani
 - d. Teuku Cik

Kunci Jawaban

1. C	11. C	21. B
2. A	12. D	22. B
3. B	13. A	23. B
4. B	14. C	24. D
5. A	15. A	25. B
6. A	16. C	26. A
7. D	17. B	27. A
8. A	18. B	28. D
9. D	19. A	29. A
10. A	20. A	30. A

Soal Tes siklus II

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar

1. Organisasi pemuda yang pertama kali berdiri ialah...
 - a. Budi Utomo
 - b. Tri Koro Darmo
 - c. Jhon Ambon
 - d. Sarikat Islam
2. Setiap tanggal 20 Mei di peringati sebagai hari...
 - a. Pahlawan
 - b. Pendidikan
 - c. Kemerdekaan
 - d. Kebangkitan Nasional
3. Perjuangan mengusir penjajah tidak akan berhasil jika tidak ada...
 - a. Tentara yang kuat
 - b. Senjata yang lengkap
 - c. Persatuan dan kesatuan
 - d. Pemimpin yang pandai
4. Perjuangan yang bersikap kedaerahan berakhir setelah diselenggarakan...
 - a. Kongres Pemuda I
 - b. Kongres Pemuda II
 - c. Kongres Pemuda III
 - d. Kongres Pemuda IV
5. Tiap tanggal 28 Oktober di peringati sebagai hari...
 - a. Sumpah Pemuda
 - b. Kemerdekaan
 - c. Kebangkitan Nasioanal
 - d. Pahlawan
6. Pelopor kemajuan Wanita Indonesia ialah..
 - a. Raden Dewi Sartika
 - b. Nyi Agen Serang
 - b. Raden Ajeng Kartin
 - d. Kristina Marhta Tiahahu
7. Pahlawan keturunan Belanda yang selalu membela nasib rakyat indonesia ialah..
 - a. Dr. Danudirja Setia Budi
 - b. Dr. Haurgronje
 - c. Van Den Bosch
 - d. Dr. Cipto Mangunkusumo
8. Organisasi Islam yang bergerak di bidang pendidikan ialah..
 - a. Sarikat Dagan Islam
 - b. Muhammadiyah
 - c. Sarekat Islam
 - d. Budi Utomo
9. Wanita mempunyai cita cita yang sama dengan R.A Kartina Dan berasal dari jawa barat adalah...
 - a. Nyi Agen Serang
 - b. Cut Mutia
 - c. Raden Ajeng Kartini
 - d. Raden Dewi Sartika
10. Pendiri perkumpulan Muhammadiyah ialah...
 - a. K. H. Ahmad Dahlan
 - b. H. O. S Cokrominoto
 - c. H. Saman Hudi
 - d. H. Hasim Asy'ari
11. R. A. Kartini dilahirkan pada tanggal...
 - a. 4 Desember 1884
 - b. 21 April 1879
 - c. 2 Mei 1889
 - d. 17 September 1904

12.



Tokoh pergerakan Nasional pada gambar disamping adalah

- a. M. Tamrin
- b. H. Samanhudi Setiabudhi
- c. K. H. Dewantoro
- d. Dr. Danudirja

13. Indische partij didirikan pada tanggal...

- a. 23 Desember 1912
- b. 24 Desember 1912
- c. 25 Desember 1912
- d. 26 Desember 1912

14. Tokoh pendiri Muhammadiyah adalah

- a. K. H. Ahmad Dahlan
- b. K. H. Dewantoro
- c. M. Yamin
- d. Dr. Mangkusumo

15. Muhammad Husni Tamrin adalah pahlawan nasional yang bersal dari

- a. Yogyakarta
- b. Bandung
- c. Jakarta
- d. Surabaya

16. Tujuan didirikan Indische Parti adalah...

- a. Membangun rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air
- b. Menuntut indonesia merdeka
- c. Memajukan bangsa Indonesia melalui pendidikan dan pengajaran
- d. Meningkatkan ekonomi rakyat dan mempererat kehidupan sosial

17. Salah satu panitia persiapan Kongres Pemuda II adalah...

- a. M. Yamin
- b. Ahmad subarjo
- c. Sukiman
- d. Ali Sastroamijoyo

18. Azas dan Tujuan Tri Koro Darma kecuali...

- a. Menimbulkan pertalian antara murid-murid bumi putra dan sekolah sekolah menengah dan kursus kejuaruan
- b. Menambah pengetahuan umum bagi anggotanya
- c. Membangkitkan dan mempertajam perasaan buat segala bahasa dan budaya Hindia (Indonesia)
- d. Mempererat rasa persatuan dan tali persaudaraan di kalangan pemuda pelajar

19. Pencipta lagu indonesia Raya ialah..

- a. W. R. Suparman
- b. R. A. Kartini
- c. Muhammad Yamin
- d. Amir sarifuddin

20. Lagu Indonesia Raya dinyanyikan pertama kali pada Tanggal...

- a. 27 Oktober 1928
- b. 29 Oktober 1928
- c. 28 Oktober 1928
- d. 30 Oktober 1928

21. Kongres Pemuda I diselenggarakan Jakarta pada tanggal...
- | | |
|---------------|---------------|
| a. 3 Mei 1926 | c. 2 Mei 1926 |
| b. 4 Mei 1926 | d. 5 Mei 1926 |
22. Pemuda Sulawesi mendirikan...
- | | |
|--------------------------|------------------|
| a. Tri Koro Dormo | c. Jong Minahasa |
| b. Jong Sumateranen Bond | d. Jong Celebes |
23. Nama sekolah yang didirikan Raden Dewi Sartika yang Pertama di Bandung
- | | |
|---------------------|--------------------------|
| a. Taman Siswa | c. Sekolah Istri |
| b. Sakola keutamaan | d. Taman Sekolah Sartika |

24. Tokoh Sumpah Pemuda pada gambar disamping



- | | |
|----------------------------|-------------------|
| a. Haji Samanhudi | c. Dr.Cipto |
| Mangkusumo | |
| b. Dr. Danudirja Setiabudi | d. Mohammad Yamin |

25. Tujuan didirikan Jong Minahasa ialah...
- Mempercepat hubungan dan persaudaraan pemuda pemuda dan pelajar yang berasal dari sumatra
 - Menggalang dan mempererat persatuan dan tali persaudaraan dikalangan pemuda pelajar yang bersal dari Minahasa
 - Membangkitkan dan mempertajam perasaan buat segala bahasa dan kebudayaan Hindia
 - Mempererat persatuan dan tali persaudaraan dikalangan pemuda pelajar yang bersal dari Sulawesi
26. Organisasi pemuda yang pertama kali didirikan ialah..
- | | |
|--------------------------|------------------|
| a. Tri Koro Dormo | c. Jong Minahasa |
| b. Jong Sumateranen Bond | d. Jong Celebes |
27. Dengan tercapainya kemerdekaan bangsa indonesia maka usaha mngurus dan mengatur ngara dilakukan oleh...
- Bangsa indonesia sendiri
 - Bantuan dari belanda
 - Bantuan dari jepang
 - Bantuan dari negara- negara sekutu
28. Bangsa indonesia menyatakan kemerdekaannya pada tanggal..
- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. 18 Agustus 1945 | c. 19 Agustus 1945 |
| b. 17 Agustus 1945 | d. 20 Agustus 1945 |

29. Pada tanggal 2 Mei di peringati sebagai hari...
- a. Pahlawan
 - b. Pendidikan
 - c. Kemerdekaan
 - d. Kebangkitan Nasional
30. Membentuk perkumpulan Pemuda yang satu (Tunggal) dengan maksd memajukan paham persatuan dan kebangsaan tujuan dari
- a. Kongres Pemuda I
 - b. Kongres Pemuda II
 - c. Kongres Pemuda III
 - d. Kongres Pemuda IV

Kunci Jawaban siklus I

1. C	11. C	21. B
2. A	12. D	22. B
3. B	13. A	23. B
4. B	14. C	24. D
5. A	15. A	25. B
6. A	16. C	26. A
7. D	17. B	27. A
8. A	18. B	28. D
9. D	19. A	29. A
10. A	20. A	30. A

Kunci Jawabann siklus II

1. A	11. B	21. C
2. D	12. C	22. D
3. C	13. C	23. C
4. A	14. A	24. D
5. A	15. C	25. B
6. B	16. A	26. A
7. A	17. A	27. A
8. D	18. A	28. B
9. D	19. A	29. B
10. A	20. C	30. B

**KISI-KISI LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA
DAN LEMBAR PENILAIAN**

A. KISI – KISI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

NO.	AKTIVITAS YANG DI AMATI*	BENTUK PERNYATAAN	NOMOR PERNYATAAN
1	Aktivitas Lisan	Menyatakan pendapat	1
2	Aktivitas Mendengarkan	Menerima pendapat	2
3	Aktivitas Menulis	Membuat catatan materi	3
4	Aktivitas Visual	Mengikuti presentase yang sedang berlangsung	4
5	Aktivitas Mental	Bekerjasama dalam kelompok	5
6	Aktivitas Emosional	Mengikuti proses pembelajaran dengan antusias	6

*Aktivitas menurut Paul B. Diederich

B. KETENTUAN PENILAIAN

1. Setiap pernyataan di isi dengan skor (1,2 dan 3) sesuai dengan aktivitas yang teramati pada masing-masing siswa
2. Nilai persentase dikategorikan sebagai berikut
 - Baik sekali : 80% – 100%
 - Baik : 66% – 79%
 - Cukup : 56% – 65%
 - Kurang : 40% – 55%
 - Gagal : \leq 39%

(*Kategori menurut Suharsimi Arikunto dalam buku *dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi revisi*)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Pertemuan Ke- : _____

Hari/tanggal : _____

Observer : _____

KLP	NAMA SISWA	ASPEK YANG DI AMATI					
		1	2	3	4	5	6
1	ALIYA NAFISA SALSABILA						
	CHAERUL MUH.RAJA N						
	ANNISA FITRAH						
	MOH.RAFIY RAVINA						
	REZKI AMALIA						
2	A. ILYAS REZKY						
	AUDYNA TIORA AYU. A.P						
	DWI PUTRI RAMADHANI						
	MUH. DIDAN. R						
	MUH.EVAN ANINDYA F						
3	RIFKI PUTRA						
	A.ANUGRAH. D						
	ALIYA RAMADHANI RAHIM						
	FADHILLAH NUR AULIA						
	MUH. REZKY ARYA PUTRA						
4	SABRINA DIVA ALICIA						
	KHALIFA TSABITAN MALIK						
	ABIL SOFYANT S.A						
	ARFIA RENA. A. A. P						
	MUH.RAFA NUR						
5	TRISNA PUTRI MAHARANI						
	AULIA NUR ANDINI						
	AHMAD AL FATHIH						
	EVEN RIELLA FAREL						
	ZHARAFAT FATIKA AYATILLA.L						
6	AULIA PRATIWI						
	AM ALFATH AKASGA TARONA						
	KAYLA ATHAYAH						
	MUH.ZAKI ZAHARAN						
	ZAFRAN ZAINUDDIN						
Jumlah							
Persentase							
Kategori							

Isilah pada tabel di atas menggunakan angka dengan criteria sebagai berikut :

A. Menyatakan Pendapat

1. Tidak Berpendapat
2. Menyatakan pendapat dengan alasan yang kurang baik
3. Menyatakan pendapat dengan alasan yang baik

B. Menerima pendapat

1. Langsung menerima alasan tanpa pendapat
2. Menerima pendapat dengan alasan yang kurang baik
3. Menerima pendapat dengan alasan yang baik

C. Membuat catatan materi

1. Tidak membuat catatan materi
2. Membuat catatan dengan mencontoh orang lain
3. Membuat catatan dengan hasil karya sendiri

D. Mengikuti presentase yang sedang berlangsung

1. Tidak mengikuti presentase yang sedang berlangsung
2. Terkadang mengikuti presentase yang sedang berlangsung
3. Selalu mengikuti presentase yang sedang berlangsung

E. Bekerjasama dalam kelompok

1. Tidak mau bekerjasama dalam kelompok
2. Bekerjasama dengan anggota tertentu
3. Bekerjasama dengan semua anggota kelompok

F. Mengikuti proses pembelajaran dengan antusias

1. Tidak mengikuti proses pembelajaran dengan antusias
2. Mengikuti proses pembelajaran dengan kurang antusias
3. Mengikuti proses pembelajaran dengan antusias

Maros,.....

Observer

(.....)

HASIL TES BELAJAR SIKLUS I

Siklus I				
No.	Nama Siswa	Skor	Skor akhir	Keterangan
1	A. ILYAS REZKY	22	73,33	Tuntas
2	A.ANUGRAH. D	16	53,33	Tidak Tuntas
3	ABIL SOFYANT S.A	19	63,33	Tidak Tuntas
4	AHMAD AL FATHIH	21	70,00	Tuntas
5	ALIYA NAFISA SALSABILA	15	50,00	Tidak Tuntas
6	ALIYA RAMADHANI RAHIM	21	70,00	Tuntas
7	AM ALFATH AKASGA TARONA	15	50,00	Tidak Tuntas
8	ANNISA FITRAH	24	80,00	Tuntas
9	ARFIA RENA. A. A. P	19	63,33	Tidak Tuntas
10	AUDYNA TIORA AYU. A.P	21	70,00	Tuntas
11	AULIA NUR ANDINI	17	56,67	Tidak Tuntas
12	AULIA PRATIWI	21	70,00	Tuntas
13	CHAERUL MUH.RAJA N	24	80,00	Tuntas
14	DWI PUTRI RAMADHANI	18	60,00	Tidak Tuntas
15	EVEN RIWLLA FAREL	22	73,33	Tuntas
16	FADHILLAH NUR AULIA	17	56,67	Tidak Tuntas
17	KAYLA ATHAYAH	18	60,00	Tidak Tuntas
18	KHALIFA TSABITAN MALIK	22	73,33	Tuntas
19	MOH.RAFIY RAVINA	19	63,33	Tidak Tuntas
20	MUH. DIDAN. R	25	83,33	Tuntas
21	MUH. REZKY ARYA PUTRA	23	76,67	Tuntas
22	MUH.EVAN ANINDYA F	22	73,33	Tuntas
23	MUH.RAFA NUR	20	66,67	Tuntas
24	MUH.ZAKI ZAHKAN	23	76,67	Tuntas
25	REZKI AMALIA	20	66,67	Tuntas
26	RIFKI PUTRA	20	66,67	Tuntas
27	SABRINA DIVA ALICIA	18	60,00	Tidak Tuntas
28	TRISNA PUTRI MAHARANI	23	76,67	Tuntas
29	ZAFRAN ZAINUDDIN	19	63,33	Tidak Tuntas
30	ZHARAFAT FATIKA AYATILLA.L	21	70,00	Tuntas
Rata-rata			67,22	

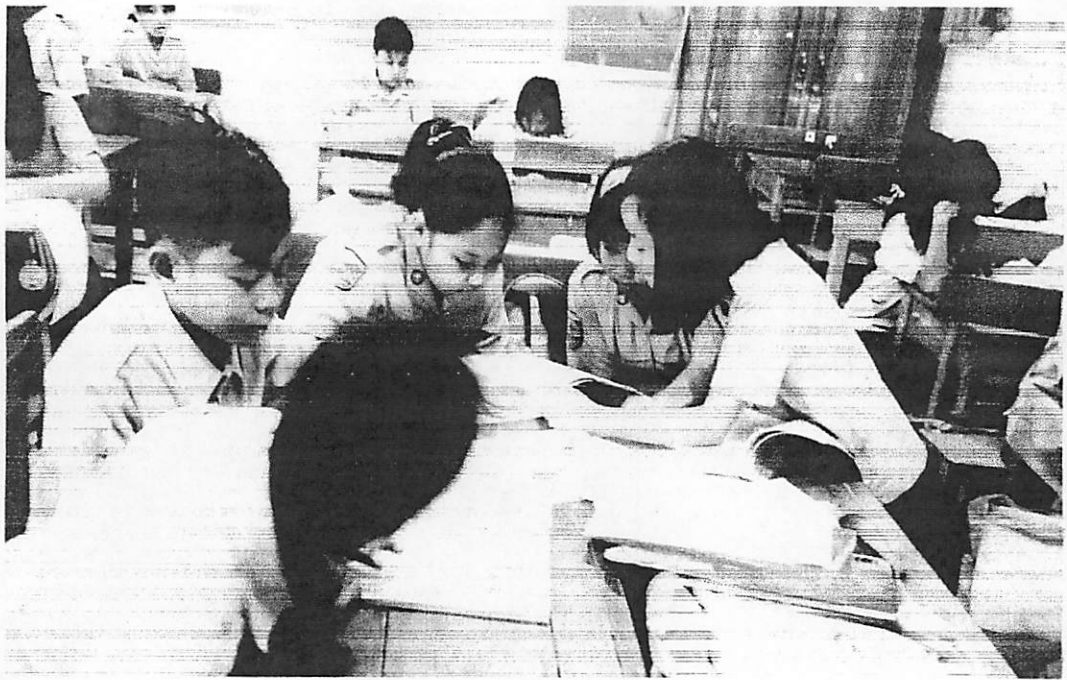
HASIL TES BELAJAR SIKLUS II

Siklus II				
No.	Nama Siswa	Skor	Skor akhir	Keterangan
1	A. ILYAS REZKY	22	73,33	Tuntas
2	A.ANUGRAH. D	21	70,00	Tuntas
3	ABIL SOFYANT S.A	22	73,33	Tuntas
4	AHMAD AL FATHIH	23	76,67	Tuntas
5	ALIYA NAFISA SALSABILA	18	60,00	Tidak Tuntas
6	ALIYA RAMADHANI RAHIM	24	80,00	Tuntas
7	AM ALFATH AKASGA TARONA	19	63,33	Tidak Tuntas
8	ANNISA FITRAH	28	93,33	Tuntas
9	ARFIA RENA. A. A. P	22	73,33	Tuntas
10	AUDYNA TIORA AYU. A.P	23	76,67	Tuntas
11	AULIA NUR ANDINI	22	73,33	Tuntas
12	AULIA PRATIWI	24	80,00	Tuntas
13	CHAERUL MUH.RAJA N	28	93,33	Tuntas
14	DWI PUTRI RAMADHANI	24	80,00	Tuntas
15	EVEN RIWLLA FAREL	25	83,33	Tuntas
16	FADHILLAH NUR AULIA	20	66,67	Tuntas
17	KAYLA ATHAYAH	23	76,67	Tuntas
18	KHALIFA TSABITAN MALIK	21	70,00	Tuntas
19	MOH.RAFIY RAVINA	20	66,67	Tuntas
20	MUH. DIDAN. R	27	90,00	Tuntas
21	MUH. REZKY ARYA PUTRA	27	90,00	Tuntas
22	MUH.EVAN ANINDYA F	19	63,33	Tidak Tuntas
23	MUH.RAFA NUR	23	76,67	Tuntas
24	MUH.ZAKI ZAHNAN	26	86,67	Tuntas
25	REZKI AMALIA	25	83,33	Tuntas
26	RIFKI PUTRA	24	80,00	Tuntas
27	SABRINA DIVA ALICIA	23	76,67	Tuntas
28	TRISNA PUTRI MAHARANI	26	86,67	Tuntas
29	ZAFRAN ZAINUDDIN	21	70,00	Tuntas
30	ZHARAFAT FATIKA AYATILLA.L	26	86,67	Tuntas
Rata-rata			77,33	

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

NO	Nama Siswa	SIKLUS II																		Pertemuan 4
		Pertemuan 1						Pertemuan 2						Pertemuan 3						
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
1	A. ILYAS REZKY	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
2	A. ANUGRAH. D	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	
3	ABIL SOFYANT S.A	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	
4	AHMAD AL FATHIH	2	1	1	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
5	ALIYA NAFISA SALSABILA	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	
6	ALIYA RAMADHANI FAHIM	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	
7	AM ALFATH AKASGA TARONA	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
8	ANNISA FITRA H	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	
9	ARFIA RENA. A. A. P	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	
10	AUDYNA TIORA AYU. A.P	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	
11	AULIA NUR ANDINI	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
12	AULIA PRATIWI	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	
13	CHAERUL MUH. RAJA N	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
14	DWI PUTRI RAMADHANI	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	
15	EVEN RIWLLA FAREL	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
16	FADHILAH NUR AULIA	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	
17	KAYLA ATHAYAH	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	
18	KHALIFA TSABITAN MALIK	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	
19	MOH. RAFIY RAVINA	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
20	MUH. DIDAN. R	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	
21	MUH. REZKY ARYA PUTRA	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	
22	MUH. EVAN AHINDYA. F	2	1	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	
23	MUH. RAFA NUR	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	
24	MUH. ZAKI ZAHARAN	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	
25	REZKI AMALIA	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	
26	RIFKI PUTRA	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	
27	SABRINA DIVA ALICIA	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	
28	TRISNA PUTRI MAHARANI	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	
29	ZAFRAN ZAINUDDIN	1	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	
30	ZHARAFAT FATIKA AYATILLA L	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	
Jumlah		61	60	66	71	73	73	61	64	68	74	72	74	65	64	69	75	78	76	
Persentase		67,78	66,67	73,33	78,89	81,11	81,11	67,78	71,11	75,56	82,22	80,00	82,22	72,22	71,11	76,67	83,33	86,67	84,44	
Kategori		Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	

T E S S I K L U S 2



Murid aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok



Murid aktif menyampaikan pendapat masing-masing

RIWAYAT HIDUP



Ramli. lahir di kabupaten Maros, Sulawesi Selatan pada tanggal 28 April 1987. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara, Hasil buah cinta dari pasangan Lanti Haddi dan Manho Djaga, penulis mulai memasuki jenjang Pendidikan Dasar pada tahun 1993 di SDN 78 Tajo Kecamatan Camba, Kabupaten Maros dan tamat pada tahun 1999. Dan melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 1 Camba Kabupaten Maros, dan tamat 2002, pada tahun itu juga melanjutkan pendidikan di SMU Negeri 1 Camba dan tamat pada tahun 2005. Penulis baru sempat melanjutkan pendidikan untuk mendapat gelar sarjana pada tahun 2007 Pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM). Berkat pertolongan Allah swt. kerja keras dan dorongan moril yang disertai doa dari kedua orang tua serta keluarga, maka perjuangan panjang menuntut ilmu, mencari keridaan Allah di FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dapat diselesaikan dengan terpenuhinya syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana yakni dengan menyusun skripsi berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada murid kelas V SDN 78 Tajo Kecamatan Camba, Kabupaten Maros.